

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
PADA SISWA SMA NEGERI 4 MALANG**

SKIPSI

Oleh:

Dewi Fakta Purnamasari

08110022



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Maret, 2012**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
PADA SISWA SMA NEGERI 4 MALANG**

SKIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

Dewi Fakta Purnamasari

08110022



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Maret, 2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DABAN DAKWAH ISLAM (BDI)
PADA SISWA SMA NEGERI 4 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Dewi Fakta Purnamasari
08110022

**Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing:**

Drs. Triyo Supriyatno, M. Ag
NIP. 197004272000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003

LEMBAR PENGESAHAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM (BDI) PADA SISWA SMA NEGERI 4 MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Dewi Fakta Purnamasari (08110022)
telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi pada tanggal 5 April 2012
dengan nilai: **B+** dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mohammad Samsul Ulum, M.A : _____
NIP. 197208062000031001

Sekretaris Sidang

Drs. Triyo Supriyatno, M.Ag : _____
NIP. 197004272000031001

Pembimbing,

Drs. Triyo Supriyatno, M.Ag : _____
NIP. 197004272000031001

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A : _____
NIP. 1961211983031005

Mengetahui dan mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M. A
NIP. 196205071995031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Berhiaskan rasa syukur kepada Allah atas segala hidayahNya dan syafa'at Rasul-Nya, Ananda persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat ananda ta'dhimi dan ta'ati yaitu Bapak Ibu tercinta

(Bapak Djuwari dan Ibu Rohimah)

Doa dan kasih sayang kalian adalah lentera yang bercahaya dalam setiap perjuangan ananda.

Jerih payah dan tetesan keringat kalian adalah jembatan dalam setiap perjuangan ananda

Ananda bangga menjadi buah hati kalian.

Perjuangan dan didikan kalian mampu mengantarkan ananda pada kesuksesan yang tak kan pernah selesai sampai di sini.

Keikhlasan kalian telah mengalir dalam setiap tetes darahku dan meresap jauh dalam relung hatiku.

Semoga Ananda selalu dapat menjadi kebanggaan bagi Bapak dan Ibu.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٤﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”¹.

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Semarang: PT Toha Putra, 1995), hlm. 281.

Drs. Triyo Suprayitno, M.Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dewi Fakta Purnamasari Malang, 21 Maret 2012

Lamp. : 6 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

sesudah beberapa kali melakukan bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik peulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dewi Fakta Purnamasari

NIM : 08110022

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Agama melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Agama pada Siswa SMAN 4 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wa'alaikumb Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. Triyo Supriyatno, M. Ag

NIP. 197004272000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Maret 2012

Penulis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan ber peradapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Djuwari dan Ibu Rohimah (Bapak dan Ibu tercinta) yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN MALIKI Malang. Tidak lupa kepada kakakku tercinta Imam Royani, kakak iparku tercantik Dian Anggraeni dan adikku M. Masruroh serta tak lupa pula Mas Maskur yang telah menjadi motivator bagi penulis untuk terus berkarya.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN MALIKI Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan fakultas tarbiyah UIN MALIKI Malang sekaligus dosen wali penulis.

4. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I (ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang).
5. Drs. Triyo Supriyatno, M.Ag (selaku pembimbing skripsi) yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI MALANG.
7. KH. Isroqunnajah, M.Ag (Mudir Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN MALIKI Malang) dan seluruh Dewan Pengasuh, terima kasih atas bimbingan dan do'anya.
8. Drs. H. Tri Suharno, M.Pd, (Kepala SMAN 4 Malang) yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis,) dan seluruh dewan guru serta karyawan SMAN 4 Malang yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
9. Dewan Murabbi-murabbiah, Musyrif-musyrifah MSAA UIN MALIKI Malang, (khususnya seluruh musyrifah mabna Asma' Binti Abi Bakar) terimakasih atas kebersamaannya, karena kalian aku menemukan jati diriku.
10. Sahabat-sahabatku anggota kamar 32 Asma' Binti Abi Bakar (Zahro, Faridatun Ni'mah, Tatik Utami, Elva Yustuvia, Queen Rahmah, Sa'adah 'Ainin) yang selalu setia mendengarkan curahan hatiku dan selalu mendukung penyelesaian skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat spesialku (Khoiriya Fatma N, Siti Nurul Fatimah, Umniyah), semoga kita dapat menjadi pelita bagi bangsa ini, terimakasih atas kebersamaan yang sarat hikmah.

12. Mbak Siti Mutholingah yang telah menjadi tempat belajarku untuk menulis skripsi ini, terimakasih atas bantuan, bimbingan, do'a dan motivasinya.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 21 Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah.....	5
F. Definisi Operasional	6
G. Sistematika Pembahasan	7

BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Internalisasi Nilai-nilai Agama.....	08
1. Internalisasi.....	08
2. Nilai-nilai Agama.....	09
3. Internalisasi Nilai-nilai Agama.....	21
4. Urgensi Internalisasi Nilai-nilai Agama Pada Siswa SMAN 4 Malang.....	21
B. Badan Dakwah Islam (BDI) pada Wadah Ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Malang.....	15
1. Badan Dakwah Islam (BDI) pada Wadah Ekstrakurikuler	15
2. Kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI)	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti	40
C. Lokasi Penelitian	40
D. Sumber Data.....	41
E. Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data	46
G. Keabsahan Data	47
H. Tahap-tahap Penelitian.....	48
BA IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	50
A. Deskripsi Obyek Penelitian	50
1. Sejarah Singkat SMAN 4 Malang.....	50

2. Letak Geografi SMAN 4 Malang	54
3. Visi dan Misi SMAN 4 Malang	55
4. Struktur Organisasi SMAN 4 Malang	57
5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMAN 4 Malang	58
6. Kondisi Guru Dan Pegawai SMAN 4 Malang	63
7. Kondisi Siswa di SMAN 4 Malang	65
8. Pengaturan Kegiatan Ekstrakurikuler	67
B. Paparan Data.....	66
1. Nilai-nilai Keagamaan yang Diinternalisasikan dalam Kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) pada Siswa SMA Negeri 4 Malang	68
2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) pada Siswa SMA Negeri 4 Malang.....	71
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama pada Siswa SMA Negeri 4 Malang yang Dihadapi Oleh Badan Dakwah Islam (BDI).....	74
BAB V PEMBAHASAN.....	77
A. Nilai-nilai Agama yang Diinternalisasikan dalam Kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) pada Siswa	77
SMA Negeri 4 Malang	98
B. Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) pada Siswa SMAN 4 Malang	78

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Internalisasi

Nilai-nilai Agama (BDI) pada Siswa SMA Negeri 4 Malang

yang Dihadapi Oleh Badan Dakwah Islam (BDI) 81

BAB VI PENUTUP 83

A. Kesimpulan..... 83

B. Saran..... 85

DAFTAR RUJUKAN..... 87

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah dan Kondisi Ruang SMAN 4 Malang	58
Tabel 2: Perlengkapan Kegiatan Belajar SMAN 4 Malang	60
Tabel 3: Buku dan Alat Pendidikan Menurut Mata Pelajaran SMAN 4 Malang	61
Tabel 4: Perlengkapan administrasi SMAN 4 Malang	62
Tabel 5: Data Sumber Daya Manusia (SDM) Tingkat Pendidikan Pegawai SMAN 4 Malang	64
Tabel 6: Jumlah Siswa SMAN 4 Malang	66
Tabel 7: Internalisasi Nilai-nilai Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler BDI SMAN 4 Malang	68

LAMPIRAN

1. Kepengurusan dan Program Kerja Badan dakwah Islam
2. Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Malang
3. Pedoman Wawancara (interview)
4. Foto pengurus dan kegiatan Badan Dakwah Islam
5. Bukti konsultasi
6. Biodata penulis

ABSTRAK

Purnamasari, Dewi Fakta. 2012. Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) pada Siswa SMAN 4 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. Triyo Suprayitno, M. Ag.

Kata Kunci: *Internalisasi Nilai-nilai Agama, Ekstra Kurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)*

Di era globalisasi, dan modernisasi, memberikan perubahan besar pada tatanan dunia saat ini. lelaki yang menyerupai dan bertingkah laku seperti perempuan. Selain itu, gaya pakaian yang buka-bukaan dan tembus pandang juga di gandrungi kawula muda. Memakai jilbab dengan dada dan pusar terbuka, memakai pakaian ketat dan memakai rok mini sebatas paha, kini telah menjadi trend kaum hawa. Sebagai bangsa yang beragama, kita sebenarnya memiliki akar yang sangat kuat dalam hal moralitas dan etika. Etika yang dikehendaki adalah berasaskan akidah Islamiyah yang ada. Demi kebaikan masyarakat beragama dan masyarakat bangsa pada umumnya, maka pada dasarnya akidah merupakan etika dan akhlak yang harus diamalkan dan harus pula diyakini kebenarannya, karena akhlak merupakan wujud dari kepribadian manusia. Terkait hal tersebut, sebagai sekolah umum yang hanya menyampaikan materi keagamaan 2 jam pelajaran dalam seminggu dipandang sangat kurang, maka di SMAN 4 Malang di bentuk sebuah organisasi sub OSIS yang berkiprah dibidang keagamaan yang biasa disebut dengan Badan Dakwah Islam (BDI). Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka, program dan kegiatan disusun sesuai dengan visi-misi dari sekolah yang salah satu tujuannya untuk mengembangkan keagamaan dan memiliki pribadi berkualitas yang berpijak pada IPTEK dan IMTAQ, berbudi pekerti luhur serta mampu bersaing di era globalisasi.

Penelitian ini berfokus pada (1) untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai agama melalui kegiatan ekstra kurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) pada siswa SMAN 4 Malang. (2) untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan ekstra kurikuler Badan Dakwah Islam Islam pada SMAN 4 Malang (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan ekstra kurikuler Badan Dakwah Islam pada siswa SMAN 1 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketiga hal tersebut.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama yang terjadi di SMAN 4 Malang yaitu melalui program yang dibuat oleh tim pengurus Badan Dakwah Islam. Adapun nilai-nilai agama yang ditanamkan adalah iman,

Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal dan syukur. Proses internalisasi nilai-nilai agama yang dilakukan melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di SMAN 4 Malang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan program-program agama, diantaranya Peringatan Hari Besar Islam, Kajian, Tadarus al-Qur'an, Latihan Dasar Kepemimpinan dan lain-lain. Pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode indoktrinasi, moral reasoning, forecasting concequence, klasifikasi nilai serta pendekatan ibrah dan amtsal. adapun kelemahan dari faktor pendukung antara lain: adanya dana yang memadai, Adanya sarana dan prasarana yang mendukung, arahan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, adanya motivasi dari pembina kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI). Bila ada faktor pendukung tentunya juga terdapat faktor penghambat. Faktor-faktor penghambat internaisasi nilai-nilai agam antara lain: kegiatan pembelajaran yang padat, kurangnya minat dari siswa. Adanya pembatasan mengikuti dua dari tiga puluh kegiatan ekstrakurikuler

Penulis berharap ada penelitian lanjutan sebagai respon positif dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui Badan Dakwah Islam sebagai objeknya. Sehingga nantinya terwujud generasi muslim yang memiliki kepribadian muslim yang Islami.

ABSTRACT

Purnamasari, Dewi Fakta. 2012. *Internalization of Religious Values through Islamic Propagation Agency (BDI) Extracurricular in SMAN 4 Malang*. Thesis, Islamic Education Department, Education Faculty, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Drs. Triyo Supriyatno, M. Ag.

Key Terms: Internalization of religious values, Islamic Propagation Agency (BDI) extracurricular.

Globalization and modernization era have given a major change in the current world nowadays. In certain cases, men resemble and behave like women, open-style clothes and transparent is also in the mind of young people. In addition, wearing hijab with chest and the navel is opened, tight clothes and mini-skirts has become the trend of women. As a religious nation, we essentially have very strong roots in terms of morality and ethics. Desired ethical creed is based on Islamic believe. Typically, it is for the goodness of religious community and generally for other community. Thus, basically an ethical and moral might be creed and practiced truly. It is caused attitude represents human personality. Related to this situation, as the public schools which deliver religious materials only two hours in a week is considered much less. Thus, SMAN 4 Malang develops a sub-council organization which take part in the field of religion is commonly called Islamic Propagation Agency (BDI). To achieve the expected goals, programs and activities are arranged in accordance with the vision and mission of the school that one of its aims to develop religious and have a qualified individual who is grounded in science- technology and science-Quran, noble character and able to compete in the globalization era.

This research focuses on (1) to identify the internalization of religious values through extra-curricular activities of Islamic Propagation Agency (BDI) in SMAN 4 Malang (2) to identify the internalization of religious values process through extra-curricular activities of Islamic Propagation Agency (BDI) in SMAN 4 Malang (3) to identify the supporting and inhibiting supports of internalization of religious values through extra-curricular activities of Islamic Propagation Agency (BDI) in SMAN 1 Malang.

The data collection method is done through observation, interview and documentation. Furthermore, the researcher uses descriptive qualitative method to describe and interpret the data which aim to describe the reality in accordance with the actual phenomena.

The result shows that the internalization of religious values in SMAN 4 Malang is through a program created by the management team of the Islamic Propagation Agency (BDI). The religious values instilled are faith, Islam, charity, piety, sincerity, *tawakal* and gratitude. The process of internalization of religious values performed by Islamic Propagation Agency (BDI) of SMAN 4 Malang is implemented in the form of religious programs, including Islamic Celebration Days, *Tadarus* al-Qur'an, Leadership Basic Training and so forth. This research approach uses indoctrination, moral reasoning, forecasting consequence,

classification value with *amtsal* and *ibrah* approach. Moreover there are some supporting factors in this program those are the existence of adequate funding, existence of supporting infrastructure, the lessons from Islamic Religious Education teachers, motivation from the coaches of extracurricular activities of Islamic Propagation Agency (BDI). On the contrary, inhibiting factors of internalization religion values like solid learning activities, lack of students' interest and a restrictions following to choose two among thirty extracurricular activities.

The researcher hopes this research could be a positive response in the process of internalization of religious values for the further research through Islamic Propagation Agency (IDB) as its object in order to create Muslim generations who have an Islamic Muslim personality.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia remaja adalah masa dimana segala sesuatu dengan mudah dibentuk dan akan sangat menentukan bagaimana selanjutnya dimasa yang akan datang. Sikap atau kepribadian seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilalui pada masa kanak-kanak. Seseorang yang pada masa kecilnya mendapatkan pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan terhadap hal-hal yang religius, santun dan ringan tangan (suka membantu) terhadap sesama, empatik terhadap kesusahan dan segala masalah persoalan sosial di lingkungan sekitarnya, maka setelah dewasa nanti akan merasakan pentingnya nilai-nilai agama di dalam hidupnya (religius) dan kepribadian (private).

Pendidikan agama haruslah ditanam sejak dini. Karena pendidikan agama sangat penting untuk tumbuh kembang jiwa remaja. Dengan agama yang berlandaskan akidah dan akhlaq dapat mengarahkan perilaku anak maupun remaja ke perilaku yang baik. Dengan pendidikan agama tentunya diharapkan adanya implikasi dari rasa agama anak dan remaja yang baik juga.

Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama terhadap moral remaja

sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Hal ini sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW:

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

”Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, hanya karena orangtuanyalah, anak itu menjadi yahudi, nasrani atau majusi” (HR. Bukhari-Muslim).

Hadits ini mengisyaratkan bahwa faktor lingkungan (terutama orang tua) sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah keberagamaan anak. Jadi perkembangan beragama seorang remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor pembawaan dan lingkungan.¹

Menurut Hurlock (1959: 561) pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru sbstitusi dari orang tua. Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama para siswa, maka sekolah, terutama dalam hal ini guru agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran beragama.

Sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 bahwasannya pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta

¹ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm 136.

tanggungjawab.² Maka dalam melaksanakan pendidikan tidak terpaku pada pendidikan intra saja, akan tetapi juga melalui ekstra yang mana dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

“Ektrakurikuler Agama yang ada di sekolah khususnya usia sekolah menengah (SMA/SMK), cukup mewakili pendinian proses tarbiyah Islamiyah yang komprehensif ini. Fase ini merupakan fase yang sangat berguna bagi penumbuhan spiritual quotient seseorang, yaitu fase dimulainya kematangan fisik, intelektual, dan kejiwaan, sehingga mampu menangkap pelajaran dan pengajaran dengan baik untuk kemaslahatan dirinya”.³

Badan Dakwah Islam (BDI) merupakan Organisasi yang bernuansa Islam di bawah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Negeri 4 Malang, Jalan Tugu Utara No. 1 Kota Malang. Dalam OSIS terdapat sub-sub organisasi sebagai wadah dari kegiatan ekstrakurikuler, seperti PMR, Pramuka, dll. Dalam sub-sub organisasi itu terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung akademis dan non akademis siswa. Diantara banyaknya ekstrakurikuler yang ditawarkan di SMA Negeri 4, Badan Dakwah Islam (BDI) merupakan organisasi yang dapat menambah khasanah keilmuan agama siswa.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 76.

³ Kholifatul Hasanah, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Peningkatan Kepribadian Muslim Pada Siswa SMA Negeri 8 Malang”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang, 2010, hlm. 26.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dan mengambil judul **”Internalisasi Nilai-nilai Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Pada Siswa Di SMA Negeri 4 Malang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apasaja nilai-nilai keagamaan yang diinternalisasikan dalam kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) pada siswa SMA negeri 4 Malang?
2. Bagaimanakah proses internalisasi nilai-nilai agama melalui kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) pada siswa SMA Negeri 4 Malang?
3. Apasaja faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai-nilai agama pada siswa SMA Negeri 4 Malang yang dihadapi oleh Badan Dakwah Islam (BDI)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya nilai-nilai keagamaan yang diinternalisasi kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) pada siswa SMA negeri 4 Malang.
2. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai agama melalui kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) pada siswa SMA Negeri 4 Malang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai-nilai agama pada siswa SMA Negeri 4 Malang yang dihadapi oleh Badan Dakwah Islam (BDI).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi konstruktif terhadap lembaga pendidikan. Adapun secara detail, kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan mengenai pengembangan Badan Dakwah Islam (BDI).

2. Bagi Guru

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang Badan Dakwah Islam (BDI) sehingga dapat mengembangkan dan memajukan kegiatan tersebut.

3. Bagi Siswa

Untuk menambah pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai agama melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dan mengetahui pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup dan pembatasan masalah dibutuhkan untuk memperjelas atau menspesifikkan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Ruang Lingkup dari penelitian ini adalah mengenai internalisasi nilai-nilai agama di SMA Negeri 4 Malang

Pembatasan masalah dibutuhkan untuk memperjelas atau menspesifikkan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Dalam pembahasan ini peneliti

membatasi hanya membahas tentang Implementasi Nilai-nilai Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Agama SMA Negeri 4 Malang. Hal itu meliputi nilai-nilai agama yg diinternalisasikan, proses internalisasi nilai-nilai agama dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler agama yang bernama Badan Dakwah Islam (BDI) pada siswa SMA Negeri 4 Malang.

F. Definisi Operasional

1. Internalisasi

Proses yang mendalam menghayati nilai-nilai religious (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan seara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

2. Nilai-Nilai Agama

Nilai-nilai agama adalah nilai-nilai agama Islam yang bersangkutan-paut dengan kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya. Nilai-nilai tersebut diperlukan oleh manusia untuk keselamatan dan kebahagiaannya di dunia akhirat.

3. Kegiatan Ekstakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah yang diberikan di perguruan tinggi atau pendidikan menengah dan merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

4. Badan Dakwah Islam (BDI)

Badan Dakwah Islam (BDI) merupakan organisasi di bawah OSIS yang man di dalamnya terdapat beberapa kegiatan ekstra agama yang berperan untuk internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini bisa jelas dan mudah dipahami maka diperlukan sistematika pembahasan secara global sebagai berikut:

- BAB I Deskripsi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan ruang lingkup penelitian.
- BAB II Deskripsi kajian teori yang terdiri dari internalisasi nilai-nilai agama dan dakwah Islam (BDI) pada wadah ekstrakurikuler di SMAN 4 Malang.
- BAB III Metodolgi penelitian, yang teridiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap penelitian.
- BAB IV Pemaparan objek penelitian, pemaparan data hasil penelitian yang teridi dari nilai-nilai agama yang diinternalisasikan, proses internalisasi, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) pada siswa SMAN 4 Malang. Dalam bab ini juga terdapat temuan penelitian.
- BAB V Bab ini terdiri dari pembahasan dan analisis hasil penelitian.
- BAB VI Bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Internalisasi Nilai-nilai Agama

1. Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran–Isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses menanamkan sesuatu.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.¹

Jadi internalisasi adalah suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai religius (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

Ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, yaitu: a Tahap transformasi nilai, b Tahap transaksi nilai, c Tahap transinternalisasi.²

a. Tahap Transformasi Nilai: Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai

¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 336.

² Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 153.

yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.

- b. Tahap Transaksi Nilai: Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara guru dan murid yang bersifat interaksi timbal-balik
- c. Tahap Transinternalisasi: Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Jadi dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk di dalamnya kepribadian makna (nilai) atau implikasi respon terhadap makna.

2. Nilai-nilai Agama

Istilah nilai adalah yang abstrak yang tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas ruang lingkupnya. Karena keabstrakkannya itu maka timbul bermacam-macam pengertian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang

husus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun prilaku.³

- b. Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.⁴
- c. Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.⁵

Beberapa pengertian tentang nilai di atas dapat difahami bahwa nilai itu adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan prilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang.

Sedangkan Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, atau juga disebut dengan nama Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut.

Kata “agama” berasal dari bahasa Sansekerta agama yang terdiri dari dua perkataan yaitu A dan Gama. A berarti tidak dan Gama

³ Zakiyah Drajat, Dasar-dasar Agama Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 260

⁴ M. Arifin, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 141

⁵ Rohmat Mulyani, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.11

berarti kocar-kacir-berantakan. Maka kata agama merupakan penyatuan dari dua suku kata A dan Gama yang artinya tidak kocar-kacir, berantakan.⁶ Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa Latin religio dan berakar pada kata kerja re-ligare yang berarti “mengikat kembali”. Maksudnya dengan bereligi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan.⁷

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata agama. Namun akan sedikit sulit mendefinisikan pengertian agama itu sendiri. Hal tersebut diakui sendiri oleh Mukti Ali, salah seorang pakar ilmu perbandingan agama di Indonesia yang mengatakan; “Barangkali tak ada kata yang paling sulit diberikan pengertian dan defenisi selain dari kata agama.”

Menurut Mukti Ali, terdapat tiga argumentasi yang dapat dijadikan alasan dalam menanggapi statemen tersebut. Pertama karena pengalaman agama adalah soal batin dan subjektif. Kedua barangkali tidak ada orang yang begitu semangat dan emosional daripada membicarakan agama. Karena itu, membahas arti agama selalu dengan emosi yang kuat dan yang ketiga konsepsi tentang agama akan dipengaruhi oleh tujuan orang yang memberikan pengertian agama.⁸

⁶ Thahir Abd. Mu'in, *Ilmu Kalam*, (Jakarta: Wijaya, 1973), hlm. 121.

⁷ Bashori, *Ilmu Perbandingan Agama “Suatu Pengantar”*, (Malang: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2002), hlm. 27.

⁸ *ibid.*, hal 24

Sedangkan pendapat yang mengatakan ketiga kata diatas mempunyai makna sama seperti pendapat Endang Saifuddin Anshari dan Faisal Ismail. Perbedaan hanya terletak pada segi bahasanya saja. Kemudian secara etimologis agama berasal dari bahasa sanskerta, masuk dalam perbendaharaan bahasa Melayu (nusantara) dibawa oleh agama Hindu dan Budha. Pendapat yang lebih ilmiah, agama berarti jalan. Maksudnya jalan hidup atau jalan yang harus ditempuh oleh manusia sepanjang hidupnya atau jalan yang menghubungkan antara sumber dan tujuan hidup manusia, atau jalan yang menunjukkan darimana, bagaimana dan hendak kemana hidup manusia di dunia ini.

Religi berasal dari kata religie (bahasa Belanda) atau religion (bahasa Inggris), masuk dalam perbendaharaan bahasa Indonesia dibawa oleh orang-orang Barat yang menjajah bangsa Indonesia. Religi mempunyai pengertian sebagai keyakinan akan adanya kekuatan gaib yang suci, menentukan jalan hidup dan mempengaruhi kehidupan manusia yang dihadapi secara hati-hati dan diikuti jalan dan aturan serta norma-normanya dengan ketat agar tidak sampai menyimpang atau lepas dari kehendak jalan yang telah ditetapkan oleh kekuatan gaib suci tersebut.⁹

Din berasal dari bahasa Arab yang berarti undang-undang atau hukum yang harus ditunaikan oleh manusia dan mengabaikannya

⁹ *ibid.*, hlm. 27

berarti hutang yang akan dituntut untuk ditunaikan dan akan mendapat hukuman atau balasan jika ditinggalkan.

Dari etimologis ketiga kata di atas maka dapat diambil pengertian bahwa agama (religi, din): (1) merupakan jalan hidup yang harus ditempuh oleh manusia untuk mewujudkan kehidupan yang aman, tentram dan sejahtera; (2) bahwa jalan hidup tersebut berupa aturan, nilai atau norma yang mengatur kehidupan manusia yang dianggap sebagai kekuatan mutlak, gaib dan suci yang harus diikuti dan ditaati. (3) aturan tersebut ada, tumbuh dan berkembang bersama dengan tumbuh dan berkembangnya kehidupan manusia, masyarakat dan budaya.

Secara terminologi dalam ensiklopedi Nasional Indonesia, agama diartikan aturan atau tata cara hidup manusia dengan hubungannya dengan tuhan dan sesamanya. Dalam al-Qur'an agama sering disebut dengan istilah din. Istilah ini merupakan istilah bawaan dari ajaran Islam sehingga mempunyai kandungan makna yang bersifat umum dan universal. Artinya konsep yang ada pada istilah din seharusnya mencakup makna-makna yang ada pada istilah agama dan religi.

Konsep din dalam Al-Qur'an diantaranya terdapat pada surat Al-Maidah ayat 3 yang mengungkapkan konsep aturan, hukum atau perundang-undangan hidup yang harus dilaksanakan oleh manusia. Islam sebagai agama namun tidak semua agama itu Islam. Surat Al-

Kafirun ayat 1-6 mengungkapkan tentang konsep ibadah manusia dan kepada siapa ibadah itu diperuntukkan. Dalam surat As-Syura ayat 13 mengungkapkan din sebagai sesuatu yang disyariatkan oleh Allah. Dalam surat As-Syura ayat 21 Din juga dikatakan sebagai sesuatu yang disyariatkan oleh yang dianggap Tuhan atau yang dipertuhankan selain Allah. Karena din dalam ayat tersebut adalah sesuatu yang disyariatkan, maka konsep din berkaitan dengan konsep syariat.¹⁰ Konsep syariat pada dasarnya adalah “jalan” yaitu jalan hidup manusia yang ditetapkan oleh Allah. Pengertian ini berkembang menjadi aturan atau undang-undang yang mengatur jalan kehidupan sebagaimana ditetapkan oleh Tuhan. Pada ayat lain, yakni di surat Ar-Rum ayat 30, konsep agama juga berkaitan dengan konsep fitrah, yaitu konsep yang berhubungan dengan penciptaan manusia.¹¹

Agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan non-empiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya.¹²

Namun menurut ahli sosiologi agama J. Milton Yinger memandang agama sebagai sistem kepercayaan dan praktik dengan mana suatu masyarakat atau kelompok manusia berjaga-jaga menghadapi masalah terakhir dari hidup ini. Sedangkan menurut J.

¹⁰ *ibid.*, hlm. 25-27.

¹¹ *ibid.*, hlm. 27.

¹² D. Hendropuspito. 1983. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. Hal: 34

Wach dalam agama ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu: aspek teoritis, bahwa agama adalah suatu sistem kepercayaan. Kedua aspek praktis, bahwa agama merupakan sistem kaidah yang mengikat penganutnya. Ketiga aspek sosiologis, bahwa agama mempunyai sistem interaksi sosial.¹³

Sebagian ulama berpendapat bahwa komponen utama bagi agama Islam, sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama Islam adalah: *akidah*, *syari'ah*, dan *akhlak*. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW kepada Malaikat Jibril mengenai arti *Iman*, *Islam*, dan *Ihsan* yang esensinya sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.

- a. Akidah menurut pengertian etimologi, adalah ikatan atau sangkutan (Muhaimin. dkk., 1994: 241). Dikatakan demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis diartikan dengan iman atau keyakinan, sehingga pembahasan akidah selalu berhubungan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam atau merupakan akidah Islam, yaitu; keyakinan kepada Allah, keyakinan kepada Malaikat-malaikat, keyakinan kepada Kitab Suci, keyakinan kepada Rasul-rasul, keyakinan akan adanya Hari Kiamat, dan keyakinan pada Qadla' dan Qodar Allah.

¹³ *Ibid.*, Hal: 35

- b. Syari'ah menurut etimologi, adalah jalan tempat keluarnya air untuk minum (Fathurrahman Djamil, 1997: 7). Menurut terminologi, syari'ah ialah sistem norma (kaidah) Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia terhadap dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama makhluk. Kaidah yang mengatur manusia dengan Allah disebut kaidah Ibadah atau kaidah Ubudiyah, sedang kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri dan manusia dengan sesama makhluk disebut kaidah Mu'amalah.
- c. Sedang yang disebut dengan akhlak secara etimologi, perkataan akhlak berasal dari *akhlaq*, bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at (Abuddin Nata, 2002: 3). Menurut terminologi, akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya melahirkan perbuatan-perbuatan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.

Menurut *Al-Ghozali* dan *Ibnu Maskawaih*, akhlak adalah suatu keadaan atau bentuk jiwa yang tetap (konstan) yang melahirkan sikap atau perbuatan-perbuatan secara wajar tanpa didahului oleh proses berfikir atau rekayasa (Abuddin Nata, 2002: 4). Karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat dalam jiwa, maka suatu perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhinya beberapa syarat yaitu:

1) Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang, 2) perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti lebih dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan.

Dalam ajaran Islam, perwujudan dari akhlak atau perilaku Muslim dapat terimplementasikan melalui aplikasi nilai/norma yang senantiasa mendasarkan pada ajaran-ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah (Busyairi Madjidi, 1997: 870).

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat perbedaan antara akhlak dan nilai/norma yang berlaku di masyarakat. Nilai/norma adalah yang berlaku secara alamiah dalam masyarakat, dapat berubah menurut kesepakatan dan persetujuan dari masyarakat pada dimensi ruang dan waktu tertentu. Sedangkan akhlak memiliki patokan dan sumber yang jelas, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

Ketiga asas tersebut, membentuk sistem nilai yang dapat dijadikan sebagai pegangan hidup (akidah), jalan hidup (syari'ah), dan sikap hidup (akhlak), yang saling berinteraksi dalam mengatur kehidupan dan penghidupan manusia dalam semua aspek dan dimensi, baik individu maupun kelompok.

Oleh karena itu, sebagai parameter keimanan seseorang dapat dilihat dari kebagusan ibadah dan akhlaknya, demikian halnya untuk menilai kadar peribadatan seseorang dapat dilihat dari akidah yang melandasi dan aktualisasi nilai-nilai ibadah dalam praktek amal salehnya. Penilaian tersebut juga berlaku bagi akhlak seseorang, selain akhlak tidak dapat

dipisahkan dengan akidah, akhlak juga tidak dapat diceraiberaikan dengan syari'ah. Syari'ah memiliki lima kategori penilaian tentang perbuatan dan tingkah laku manusia, yang biasa disebut *Al-ahkam Al-khamsah* yang terdiri dari; 1) *wajib*, 2) *haram*, 3) *sunnah*, 4) *makruh*, dan 5) *mubah* atau *ja'iz*. Muhammad Daud Ali, mengkategorikan *Al-ahkam* tersebut sebagai berikut: wajib dan haram, masuk ke dalam kategori hukum (duniawi) yang terutama, sedangkan sunnah, makruh dan mubah termasuk ke dalam kategori kesusilaan atau akhlak. Sunnat dan makruh termasuk ke dalam kategori kesusilaan umum atau kesusilaan masyarakat sedangkan mubah termasuk ke dalam kategori kesusilaan pribadi (Muhammad Daud Ali, 2000: 351). Hubungan ini lebih nampak jika dihubungkan dengan ihsan dalam melakukan ibadah, baik ibadah *mahdah* maupun ibadah *mu'amalah*, pendekatan karena syari'ah atau hukum Islam mencakup segenap aktivitas manusia, maka ruang lingkup akhlak pun dalam Islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan.

Macam-macam Nilai-nilai agama menurut Nurcholish Madjid, ada beberapa nilai-nilai Agama mendasar yang harus ditanamkan pada anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan Agama. Di antara nilai-nilai yang

sangat mendasar itu ialah: a) iman, b) Islam, c) ihsan, d) taqwa, e) ikhlas, f) tawakkal, g) syukur.¹⁴

a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan

Masalah iman banyak dibicarakan di dalam ilmu tauhid. Akidah tauhid merupakan bagian yang paling mendasar dalam ajaran Islam, Tauhid itu sendiri adalah men-satu-kan Allah dalam dzat, sifat, af'al dan hanya beribadah hanya kepadanya. Tauhid dibagi menjadi empat bagian,¹⁵

(1) Tauhid Rububiyah yaitu men-satu-kan Allah dalam kekuasaannya artinya seseorang meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan, memelihara, menguasai dan yang mengatur alam seisinya. Tauhid rububiyah ini bisa diperkuat dengan memperhatikan segala ciptaan Allah baik benda hidup maupun benda mati. Ilmu-ilmu kealaman disamping mempelajari fenomena alam juga dapat sekaligus membuktikan dan menemukan bahwa Allahlah yang mengatur hukum alam yang ada pada setiap benda. Dengan demikian semakin seseorang memahami alam tentu seharusnya semakin meningkat keimanannya.

(2) Tauhid Uluhiyyah yaitu men-satu-kan allah dalam ibadah, segala perbuatan seseorang yang didorong kepercayaan gaib

¹⁴ Nurcholish Majdjid, Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat (Jakarta, 2000), hlm. 98-100.

¹⁵ Abdul Wahid hasyim, *Dasar-Dasar Aqidah Islam*, 2000, hal. 16.

harus ditunjukkan hanya kepada Allah dan mengikuti petunjukNya.

- (3) Tauhid sifat yaitu suatu keyakinan bahwa Allah bersifat dengan sifat-sifat kesempurnaan dan mustahil bersifat dengan sifat-sifat kekurangan.
 - (4) Tauhid Asma` yaitu suatu keyakinan bahwa Allah pencipta langit dan bumi serta seisinya mempunyai nama-nama bagus dimana dari nama –nama itu terpancar sifat – sifat Allah.
- b) Islam, yaitu sikap pasrah dan taat terhadap aturan Allah
 - c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama kita dimana saja berada sehingga kita senantiasa merasa terawasi.
 - d) Taqwa, yaitu sikap yang sadar bahwa Allah selalu mengawasi kita sehingga kita hanya berbuat sesuatu yang diridlai Allah dan senantiasa menjaga diri dari perbuatan yang tidak diridlai-Nya.
 - e) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridla Allah.
 - f) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa dia akan menolong dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
 - g) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya.

h) Shabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis.

3. Internalisasi Nilai-nilai Agama

Internalisasi nilai-nilai agama adalah sebuah proses menanamkan nilai-nilai agama. Internalisasi ini dapat melalui pintu Institusional yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya lembaga Studi Islam dan lain sebagainya. Selanjutnya adalah pintu personal yakni melalui pintu perorangan khususnya para pengajar. Dan juga pintu material yakni melalui pintu materi perkuliahan atau kurikulum melalui pendekatan material, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam tapi juga bisa melalui kegiatan-kegiatan agama yang terdapat di sekolah.

Dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian. Freud yakin bahwa superego, atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap parental (orang tua).¹⁶

4. Urgensi Internalisasi Nilai-nilai Agama Pada Siswa SMAN 4 Malang

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka siswa tingkat SMA menduduki tingkatan remaja. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan

¹⁶ James Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 256.

para remaja terhadap ajaran agama dan tindak agama yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan faktor tersebut.

Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W. Starbuck adalah: pertumbuhan pikiran dan mental, perasaan, sosial, moral, sikap dan minat, serta ibadah.¹⁷

Tidak jarang para remaja mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemelut batin yang mereka alami itu. Dalam kondisi seperti itu, biasanya peer group ikut berperan dalam menentukan pilihan.¹⁸

Pelarian batin itu terkadang turut menjebak mereka ke arah perbuatan negatif dan merusaknya. Kasus narkoba, kebrutalan, maupun tindak kriminal merupakan bagian dari kegagalan remaja menemukan jalan hidup yang dapat menentramkan gejolak batinnya.

Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai agama sangat penting bagi perkembangan siswa tingkat SMA. Karena siswa tingkat SMA merupakan seorang remaja yang suasana kehidupan batinnya masih terombang-ambing (strum and drang). Untuk mengatasi kemelut batin itu, maka seyogyanya mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan, baik dari pihak keluarga, masyarakat, dan sekolah yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama pada siswa.

Ada beberapa upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama pada siswa, yaitu: pendekatan indoktrinasi, Pendekatan moral

¹⁷ Jalaluddin, Psikologi Agama (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 74-77.

¹⁸ Ibid., hlm. 82.

reasoning, Pendekatan *forecasting consequence*, Pendekatan klasifikasi nilai, dan Pendekatan ibrah dan amsal.¹⁹

Pertama, pendekatan indoktrinasi, yaitu suatu pendekatan yang digunakan oleh guru dengan maksud untuk mendoktrinkan atau menanamkan materi perkuliahan dengan unsur memaksa untuk dikuasai siswa. Hal-hal yang bisa dilakukan oleh guru dalam pendekatan ini adalah:

- 1) Melakukan *brainwashing*, yaitu guru memulai pendidikan nilai dengan jalan merusak tata nilai yang sudah mapan dalam pribadi siswa untuk dikacaukan.
- 2) Penanaman fanatisme, yakni guru menanamkan ide-ide baru atau nilai-nilai yang dianggap benar.
- 3) Penanaman doktrin, yakni guru mengenalkan satu nilai kebenaran yang harus diterima siswa tanpa harus mempertanyakan hakikat kebenaran itu.

Kedua, Pendekatan *moral reasoning*, yaitu suatu pendekatan yang digunakan guru untuk menyajikan materi yang berhubungan dengan moral melalui alasan-alasan logis untuk menentukan pilihan yang tepat. Hal-hal yang bisa dilakukan oleh guru dalam pendekatan ini adalah:

- 1) Penyajian dilema moral yakni siswa dihadapkan pada isu-isu moral yang bersifat kontradiktif
- 2) Pembagian kelompok diskusi, Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan
- 3) Diskusi kelas, hasil diskusi kelompok kecil dibawa kedalam diskusi kelas untuk memperoleh dasar pemikiran siswa untuk mengambil pertimbangan dan keputusan moral.
- 4) Seleksi nilai terpilih, setiap siswa dapat melakukan seleksi sesuai tingkat perkembangan moral yang dijadikan dasar pengambilan keputusan moral serta dapat melakukan seleksi nilai yang terpilih sesuai alternatif yang diajukan.

Ketiga, Pendekatan *forecasting consequence*, yaitu pendekatan yang digunakan yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan kemungkinan akibat-akibat yang ditimbulkan dari suatu perbuatan. Hal hal yang bisa dilakukan guru dalam hal ini adalah:

- 1) Penyajian kasus-kasus moral-nilai, siswa diberi kasus moral nilai yang terjadi di masyarakat.
- 2) Pengajuan pertanyaan, siswa dituntun untuk menemukan nilai dengan pertanyaan-pertanyaan penuntun mulai dari pertanyaan tingkat sederhana sampai pada pertanyaan tingkat tinggi.
- 3) Perbandingan nilai yang terjadi dengan yang seharusnya.

¹⁹Mazguru, *Internalisasi Nilai-nilai Agama untuk membentuk kepribadian muslim*, (<http://mazguru.wordpress.com/2009/02/08/internalisasi-nilai%E2%80%9393nilai-agama-untuk-membentuk-kompetensi-kepribadian-muslim/>), diakses 1 September 2011

- 4) Meramalkan konsekuensi, siswa disuruh meramalkan akibat yang terjadi dari pemilihan dan penerapan suatu nilai.

Keempat, Pendekatan klasifikasi nilai, yaitu suatu pendekatan yang digunakan guru untuk mengajak siswa menemukan suatu tindakan yang mengandung unsur-unsur nilai (baik positif maupun negatif) dan selanjutnya akan ditemukan nilai-nilai yang seharusnya dilakukan. Hal-hal yang bisa dilakukan guru. Dalam pendekatan ini adalah:

- 1) Membantu siswa untuk menemukan dan mengkategori-sasikan macam-macam nilai.
- 2) Proses menentukan tujuan, mengungkapkan perasaan, menggali dan memperjelas nilai.
- 3) Merencanakan tindakan.
- 4) Melaksanakan tindakan sesuai keputusan nilai yang diambil dengan model-model yang dapat dikembangkan melalui *moralizing*, penanaman moral langsung dengan pengawasan yang ketat, *laissez faire*, anak diberikebebasan cara mengamalkan pilihan nilainya tanpa pengawasan, *modelling* melakukan penanaman nilai dengan memberikan contoh-contoh agar ditiru.

Kelima, Pendekatan ibrah dan amtsal, yaitu suatu pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi dengan maksud siswa dapat menemukan kisah-kisah dan perumpamaan-perumpamaan dalam suatu peristiwa, baik yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi. Hal-hal yang bisa dilakukan guru antara lain:

- 1) Mengajak siswa untuk menemukan melalui membaca teks atau melihat tayangan media tentang suatu kisah dan perumpamaan.
- 2) Meminta siswa untuk menceritakannya dari kisah suatu peristiwa, dan menemukan perumpamaan-perumpamaan orang-orang yang ada dalam kisah peristiwa tersebut.
- 3) Menyajikan beberapa kisah suatu peristiwa untuk didiskusikan dan menemukan perumpamaannya sebagai akaibat dari kisah tersebut.

B. Badan Dakwah Islam (BDI) pada Wadah Ekstrakurikuler di SMA

Negeri 4 Malang

1. Badan Dakwah Islam (BDI) pada Wadah Ekstrakurikuler

a. Pengertian ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu

kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah.

Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.²⁰ Jadi, pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.²¹

Sedangkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut istilah, dapat kita ketahui dari definisi-definisi yang telah ada. Dewa Ketut Sukardi mengatakan:

²⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 223.

²¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 479

“Bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya”.²²

Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana diungkapkan oleh Menteri Agama sebagai berikut²³:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, dalam rangka menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun di lingkungan sekitarnya.”

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Secara Yuridis, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan menteri yang mengatur kegiatan ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah.

Pada bagian keputusan itu dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

²² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), hlm. 243.

²³ Departemen Agama, *Panduan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), halm. 3.

Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan oleh raga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestsi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya (Bab V pasal 9 ayat 2).

Bagian lampiran keputusan mendikans nomor 125/U/2002 tanggal 31 juli 2002

Liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral²⁴.

Dari definisi di atas, bisa diambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstra kuriler adalah kegaitan yang dilakukan siswa dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau diluar sekolah, dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan. Yang mana kegiatan ekstrakurikuler ini lebih ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan di luar jam pelajaran kelas. Agar dapat terlaksana secara efektif, kegiatan ekstrakurikuler ini perlu disiapkan secara matang dan perlu adanya

²⁴ Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 208.

kerja sama antara pihak sekolah dan pihak-pihak yang berhubungan.

b. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh guru antara lain²⁵:

- 1) Program Agama, program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keputusan Mendiknas nomor 125/U/2002, atau melalui program Agama yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.
- 2) Pelatihan Profesional, yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Jenis kegiatan ini misalnya: aktivitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan

²⁵ Ibid., 217.

manajemen dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik.

- 3) Organisasi Siswa, dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti halnya yang berlaku saat ini, OSIS, PMR, Pramuka, Rohis, Kepanitiaan PHB dan kelompok pencinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.
- 4) Rekreasi dan waktu luang. Rekreasi dapat membimbing peserta didik untuk menyadarkan nilai kehidupan manusia, alam bahkan Tuhan. Rekreasi tidak hanya sekedar berkunjung pada suatu tempat yang indah atau unik, tetapi dalam kegiatan itu perlu dikembangkan cara-cara seperti menulis laporan singkat tentang apa disaksikan untuk kemudian dibahas oleh guru atau didiskusikan oleh siswa. Demikian pula waktu luang perlu diisi oleh kegiatan olah raga atau hiburan yang dikelola dengan baik.
- 5) Kegiatan Kultural, adalah kegiatan yang berhubungan dengan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Kegiatan orasi seni, kunjungan ke museum, kunjungan ke candi atau ketempat bersejarah lainnya merupakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan.

Kegiatan ini pun sebaiknya disiapkan secara matang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri.

- 6) Program Perkemahan, kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau menginap dialam terbuka, sejumlah kegiatan seperti perlombaan olah raga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian, dan penyadaran spiritual merupakan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan selama program ini berlangsung.
- 7) Program *Live-in-Exposure*, adalah program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyingkap nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Peserta didik ikut serta dalam kehidupan masyarakat untuk beberapa lama. Mereka secara aktif mengamati, melakukan wawancara dan mencatat nilai-nilai yang berkembang di masyarakat kemudian menganalisis nilai-nilai itu dalam kaitannya dengan kehidupan sekolah.

Banyak macam dan jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun Agama. Oteng Sutrisna, mengelompokkan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- 1) OSIS (organisasi siswa intra sekolah)
- 2) Organisasi kelas dan organisasi tingkat kelas

- 3) Kesenian yang meliputi tari-tarian, band, paduan suara
- 4) Pidato dan drama yang meliputi pidato, debat, diskusi, deklamasi
- 5) Klub-klub hoby (fotografi)
- 6) Atletik dan sport
- 7) Publikasi sekolah
- 8) PMR, Pramuka

Dalam kurikulum SLTA Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran PAI Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dikhususkan pada kegiatan ekstrakurikuler PAI, jenis-jenisnya ada 7 macam, yaitu²⁶:

- 1) Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)
- 2) Peringatan hari besar Islam (PHBI) dan PHBN
- 3) Ceramah agama (*khitobah*)
- 4) Seni kaligrafi
- 5) Kunjungan ke musium dan ziarah ke Wali Songo
- 6) Penyelenggaraan sholat jum'at dan taraweh
- 7) Pecinta alam

c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa, tentang berbagai bidang pendidikan agama Islam. Pada prinsipnya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang serta mendukung

²⁶ Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 56.

program intra kurikuler maupun program kokurikuler. Yang mana tujuan tersebut adalah: meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedangkan tujuan diselenggarakan kegiatan peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada bulan Ramadhan yakni: untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama Islam bagi siswa dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga siswa memiliki pengetahuan (*kognitif*), penyikap (*afektif*), dan pengalaman (*psikomotorik*).

Mengetahui begitu pentingnya tujuan pendidikan agama Islam yang harus dicapai, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan intra kurikuler dan ko kurikuler saja, maka tujuan pendidikan agama itu sulit untuk mencapai kualitas yang memuaskan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Apalagi materi pendidikan agama itu setelah dipelajari dan dipahami maka perlu sekali untuk diamalkan dalam segala kehidupan.

d. Upaya Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus memberikan sumbangannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah tersebut. Karena itu kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini

sesungguhnya merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat didalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman pada para siswa. Dalam kerangka itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini mengandung nilai kegunaan tertentu, antara lain:

- 1) Penyaluran Minat dan Bakat

Para siswa umumnya memiliki minat yang luas, tidak semuanya dapat disalurkan melalui pelajaran didalam kelas. Dalam hubungan inilah, program ekstrakurikuler mempunyai fungsi yang sangat penting, karena melalui program ini, minat dan bakat dapat dikembangkan sebagaimana yang diharapkan. Sering kita lihat adanya sejumlah siswa yang menunjukkan minat dan bakatnya, misalnya mengarang, melukis, sandiwara, otomotif dan sebagainya. Minat dan bakat tersebut dapat dikembangkan, sehingga dapat dibentuk seperangkat ketrampilan bahkan menjadi suatu keahlian tertentu, dapat bersifat hobi atau untuk bekerja dalam bidang yang sesuai yang memiliki makna ekonomis.

2) Motivasi Belajar

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam program ekstrakurikuler dapat menggugah minat dan motivasi belajar sekolah. Siswa yang pernah aktif dalam kegiatan laboratorium akan terangsang minat dan motivasinya untuk mempelajari lebih lanjut bidang studi di sekolahnya. Siswa yang pernah menulis dan diterbitkan dalam majalah, dapat terangsang minatnya serta motivasinya untuk mempelajari bahasa misalnya bahasa Inggris, sehingga dia dapat memperluas sumber bacaannya dan membuat tulisan yang bermutu. Ini menunjukkan, bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler turut menunjang kegiatan disekolah, bila dikelola dengan baik.

3) Loyalitas Terhadap Sekolah

Program ekstrakurikuler dapat juga mengembangkan loyalitas siswa terhadap sekolahnya. Mereka merasakan suatu komitmen dan berkewajiban menunjang sekolahnya, misalnya nama baik sekolahnya ditengah-tengah masyarakat atau dikalangan sekolah-sekolah lainnya. Hal ini dimungkinkan jika siswa telah terikat sebagai anggota sebagai klub khusus, misalnya anggota band sekolah, anggota palang merah remaja, anggota klub sepak bola dan

sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka program ekstrakurikuler.

4) Perkembangan Sifat-Sifat Tertentu

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan sifat-sifat kepribadian. Melalui kegiatan kelompok akan berkembang sifat dan ketrampilan sebagai pemimpin. Disamping itu juga dapat berkembang kecerdasan sosial, kemudahan hubungan sosial, ketrampilan dalam proses kelompok.

5) Mengembangkan Citra Masyarakat Terhadap Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan citra masyarakat yang baik terhadap keseluruhan program pendidikan sekolah. Hal ini bisa terjadi, karena sekolah sering mempertunjukkan hasil-hasil kegiatan ekstrakurikuler terhadap masyarakat umum, misalnya hasil karya siswa, pertunjukkan kesenian, drama, kepramukaan, keterampilan dan sebagainya. Dalam kegiatan ini, masyarakat dan orang tua dapat dilibatkan secara aktif. Itu sebabnya guru penanggung jawab program ekstrakurikuler perlu mengembangkan perencanaan yang cermat berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum sekolah.

Disamping itu fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus diperhitungkan, sehingga program ini mencapai tujuannya.

Badan Dakwah Islam (BDI) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler di bawah OSIS yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan ekstra agama yang berperan meningkatkan spiritual agama siswa di sekolah. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan di bidang intelektual, sosial dan seni.²⁷

2. Kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI)

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diwarnai dengan nilai-nilai ajaran Islam, misalnya memperhatikan waktu sholat dan mengembangkan suasana pergaulan Islam. Adapun proses internalisasi nilai-nilai agama terhadap siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan sebagai berikut:

- a. Kajian Islam dan kajian keputrian; untuk menumbuhkan dan meningkatkan iman dan taqwa.

²⁷ Wawancara dengan Usman Kasim, Guru Pendidikan Agama Islam SMA 4 Malang, Tanggal 10 Desember 2011. Pukul: 09.00 WIB

- b. Tadarus Al-Qur'an, latihan qiro'ah, dan kursus iqro'; agar semua siswa mampu membaca al-qur'an secara baik dan benar (Tartil dan Fasih).
- c. Nasyid; untuk menumbuhkan jiwa seni yang Islami.
- d. Peringatan hari besar Islam; tujuannya untuk mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama tauladan para Nabi dan Rasul.
- e. Pesantren kilat; dilaksanakan dalam memantapkan pemahaman untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan.

Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler khususnya untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, antara lain:

- a. Pelaksanaan sholat dhuha, sholat dhuhur sholat jum'at berjama'ah.
- b. Pengisian kegiatan bulan suci Ramadhan antara lain; pondok ramadhan, dan ceramah agama.
- c. Pelaksanaan kegiatan sholat Idul Adha dan penyembelihan hewan qurban pada bulan Dzulhijjah.
- d. Pementasan musik bernafaskan Islam pada acara kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

- e. Pelaksanaan lomba yang bernafaskan Islam antara lain; MTQ, azan, cerdas-cermat, paduan suara lagu-lagu yang bernafaskan Islam, dan peragaan busana muslim-muslimah.
- f. Pelaksanaan kegiatan yang menyantuni anak yatim/fakir miBDIn.
- g. Penyelenggaraan zakat fitri di sekolah.

Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dikemas melalui aktivitas sholat jama'ah, acara hari besar Islam, kegiatan bakti sosial, kesenian, dan berbagai sosial agama lainnya yang dilaksanakan diluar jam pelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam

peristilahannya.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.² Dengan demikian, kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman serta ketajaman menganalisis data tergantung pada peneliti.

C. Lokasi

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Malang. Sekolah ini terletak di Jalan Tugu, bundaran Kota Malang tepatnya di Jl. Tugu Utara 1 Malang (65111) Klojen.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 4

² Lexy Moleong, *Op.cit*, hlm. 121

D. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah, waka kesiswaan, guru agama Islam, dan siswa.

2. Data Skunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snow sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk seseorang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan di teliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.⁵

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang, kreativitas guru Al Qur'an Hadits dalam mengelola kelas guna meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Sanafiah faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*partisipan observasi*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

- a. Observasi partisipasi, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.

³ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II*, (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 1

⁵ Suharsimi Arikunto, *Op., cit.*, hlm. 158

- b. Observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- c. Observasi tak berstruktur, observasi ini dilakukan karena fokus penelitian belum jelas. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diteliti.

Dari ketiga macam tersebut, peneliti menggunakan observasi partisipan. Model observasi ini digunakan penulis gunakan untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan tahapan penelitian penulis menggunakan observasi terfokus, dimana peneliti observasi telah dipersempit untuk memfokuskan aspek tertentu.

2. Metode interview (wawancara)

Esterberg mendefinisikan interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Susan Stainback mengemukakan bahwa dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut tidak bisa di temukan melalui observasi.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, diantaranya adalah:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan beberapa instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara semi struktur

Teknik wawancara dalam pelaksanaan yang lebih bebas dari pada wawancara terstruktur, dimana peneliti dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dari ketiga jenis tersebut, penulis menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara semi struktur dengan pertimbangan sebagai berikut:

Dengan terstruktur dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.

Dengan semi struktur diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam. Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penilaian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Data analisis merupakan proses perencanaan yang sistematis serta menyusun teks wawancara, lapangan, dan materi-materi yang lain kemudian kita mengakumulasikan data tersebut untuk meningkatkan pemahaman kita serta dapat membuktikan apa yang telah kita temukan.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan

merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.⁶

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis data di lapangan

Setelah data selesai dikumpulkan dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang

⁶ Lexy J. Moleong, *Op., cit.*, hlm. 103

diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Hubarmen, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan informan kunci yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atas masalah yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis dominan. Pada langkah ke tujuh peneliti sudah menentukan fokus, dan melakukan analisis toksonomi. Berdasarkan hasil analisis toksonomi, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilanjutkan dengan analisis komponensial.

G. Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁷ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.
2. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data.
3. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan,

⁷ Lexy J. Moleong, *op., cit.*, hlm. 171

menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan kepala SMA NEGERI 4 Malang
- 2) Wawancara dengan wakil kepala SMA NEGERI 4 Malang
- 3) Wawancara dengan guru agama SMA NEGERI 4 Malang

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Malang

Pada perayaan dalam rangka memperingati Hari Jadi SMA Negeri IV diawal tahun 1971 diadakan berbagai pertandingan dan perlombaan. Salah satu perlombaan tersebut adalah lomba menggambar lambang SMA IV Malang. Lomba ini diikuti oleh siswa-siswi SMA IV dan dimenangkan oleh peserta putri dari kelas II IPS. Namanya Suhita Dewi yang sekarang bertempat tinggal di jalan dempo 8 Malang. Gambar pemenang itu diabadikan dan dijadikan lambang kebanggaan para siswa SMA IV Malang, dan disangga seutas pita putih yang bertuliskan motto SMA Negeri 4 Malang.

Sampai sekarang gambar lambang tersebut telah mengalami perubahan seiring dengan perubahan waktu; semisal perubahan tulisan SMAN IV menjadi SMU 4. Yang tidak berubah adalah gambar tugu dalam bingkai yang melambangkan tugu kebanggaan masyarakat Malang yang berdiri dengan kokohnya persis diantara Balai Kota Malang dan gedung SMA Negeri 4 Malang, serta pita penyangga gambar tugu tersebut.

Bapak JA. Ruslanadi Almarhum, guru seni rupa SMU 4 yang waktu itu beralamat di jalan Ngantang 44 Malang, menambahkan pada pita digambar/lambang pemenang lomba tersebut dengan kata atau frase yang

berbunyi STADIUM ET SAPIENTIA. Kata-kata ini bersal dari bahasa latin yang mempunyai arti: Belajar (STUDIUM) dan (ET) Bijaksana (SAPIENTIA). Ini sesuai dengan kenyataan bahwa kegiatan yang dominan di sekolah adalah belajar dengan menggunakan nalar dan akal budi yang bijaksana. Motto ini sering dipendekkan atau diakronimkan menjadi STETSA yang sekaligus dijadikan jati diri almamater.

Disalah satu dinding luar gedung SMU 4 Malang terdapat tulisan prasasti yang ditandatangani oleh seorang sesepuh, bernama R. Oesman. Dari prasasti yang dibuat pada tanggal 12 november 1981 itu dapat dipelajari bahwa bangunan gedung yang sekarang ini digunakan oleh SMU Negeri 4 Malang pernah digunakan oleh Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Tehnik (STM). Ini terjadi pada tahun-tahun setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia sampai tahun 1954. Sejak tahun 1954 sampai dengan akhir tahun 1958, SMA Negeri IV Malang (sekarang SMU Negeri 4 Malang) bergabung dengan SMA Negeri 1 Malang (sekarang SMU Negeri 1 Malang) di kompleks SMA Tugu Malang dengan nama SMA 1 AC. SMA AC adalah SMA yang hanya membuka jurusan atau program studi ilmu-ilmu sosial dan budaya. Ini berbeda dengan SMA II B dan SMA III B yang juga berada kompleks SMA Tugu. Kedua sekolah ini membuka jurusan atau program studi ilmu-ilmu pasti dan alam.

Pada pertengahan bulan september 1958, SMA I AC dipecah menjadi dua SMA oleh pemerintah, yaitu SMA I AC dan SMA IV AC, dengan surat keputusan pemecahan Nomor 4 3/ SK/B.III tanggal 16 september 1958. Sejak turunnya surat keputusan itu, SMA IV AC Malang memutuskan untuk menempati sebuah gedung diluar kompleks SMA Tugu untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajarnya, yaitu di Jalan Klenteng Malang yang sekarang telah berubah menjadi Jalan Martadinata yang sekarang ditempati oleh SMU Negeri 2 Malang. Tetapi SMA II B, yang berada di kompleks SMA Tugu, justru memilih menempati gedung di Jalan Martadinata tersebut. Ini cukup beralasan sebab bersamaan saat itu SMA II B ditunjuk pemerintah sebagai salah satu peserta Proyek Percontohan SMA Teladan. Dengan demikian gedung SMA IV ditukar dengan gedung SMA 2 Malang yang berada di Jalan Martadinata dan SMU Negeri 4 menempati gedung di kompleks SMU Tugu, tepatnya di Jalan Tugu Utara 1 Malang, dengan ciri dan keistimewaan yang unik, berbeda dengan SMU yang lain di Malang.

MeBDIpun Surat Keputusan Pemecahan bertanggal 16 September 1958, SMA IV Malang baru memulai kegiatan persekolahan dan pendidikannya pada awal tahun berikutnya, yaitu pada tanggal 5 Januari 1959. Oleh karenanya, sejak saat itu, tanggal 5 Januari ditetapkan sebagai Hari Jadi Sejarah SMUN 4 Malang.

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 4

Malang:

- a) R. Gunadi (tahun 1959-1964)
- b) Syafuddin (tahun 1964-1965)
- c) Drs. Soejitno H S (tahun 1965-1982)
- d) Drs. R. Soekotjo (tahun 1982-1987)
- e) Abdul Syukur, BA (tahun 1987-1993)
- f) Soeamadji, BA (tahun 1993-1995)
- g) Drs. HM Kamilun M (tahun 1995-1998)
- h) Drs. Munadjat (tahun 1998-2001)
- i) Drs. Riyanto MM. SH. (tahun 2001)
- j) R. Mudjono Sudiono S. Pd (tahun 2001-2006)
- k) Drs. Moch Sulton (tahun 2006-2007)
- l) Drs. H. Suryani Ali Pandi (tahun 2007-2009)
- m) Drs. H. Tri Suharno (tahun 2009-sekarang)

2. Letak Geografis SMAN 4 Malang

SMU Negeri 4 Malang berlokasi di Jl. Tugu Utara No. 1 Kota Malang. Saat ini menempati areal tanah seluas $4.454 m^2$ dengan luas bangunan $1.784 m^2$.¹ Untuk denah lokasi dapat dilihat di lampiran.

¹ Sumber : Dokumen Waka Sarpras SMAN 4 Malang 2011/2012, observasi tanggal

3. Visi dan Misi SMU Negeri 4 Malang

a. Visi

Sekolah yang unggul dalam bidang IPTEK dan IMTAQ, berpijak pada budaya bangsa, dan memiliki daya saing tinggi di Era Global.

b. Misi

- 1) Memiliki Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ada dengan mengadopsi SKL dari negara maju.
- 2) Menerapkan kurikulum nasional yang mengadaptasi dan mengadopsi kurikulum dari negara-negara Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dan atau negara-negara maju (Kurikulum Cambridge) untuk mata pelajaran MIPA, IPS, dan Bahasa Inggris.
- 3) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan berbagai strategi, pendekatan, dan metode untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.
- 4) Meningkatkan kompetensi dan kemampuan berbahasa Inggris bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Melaksanakan English Day antarwarga sekolah.
- 6) Membudayakan membaca, menulis, dan menghasilkan karya dalam bidang IPTEK.

- 7) Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan multi-resources, berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta bilingual.
- 8) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- 9) Melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan agama masing-masing.
- 10) Membiasakan diri untuk menjauhi penyakit hati (riya'/pamer, takabbur/sombong, iri dengki, dan menggunjing sesama).
- 11) Membiasakan diri untuk berlaku amanah, jujur, ikhlas, toleran, tenggang rasa, saling pengertian dan bertanggung jawab, dalam kehidupan sehari-hari.
- 12) Membiasakan diri memelihara kebersihan diri dan lingkungan.
- 13) Menjaga diri dari pornografi, pornoaksi, penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif), dan merokok.
- 14) Melaksanakan budaya sapa, senyum, dan santun terhadap sesama.
- 15) Berpartisipasi dalam acara kedaerahan yang diadakan oleh pemerintah daerah dan nasional (nusantara) dalam wujud tari, kerajinan tangan, kuliner, pariwisata, dan busana.
- 16) Menanamkan nilai-nilai historis, nasionalisme dan patriotisme.

- 17) Melaksanakan upacara bendera dan peringatan hari-hari besar nasional.
- 18) Membuang sampah pada tempatnya, budaya antri.
- 19) Membiasakan diri berpakaian rapi
- 20) Memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain
- 21) Membiasakan diri datang tepat waktu.
- 22) Melakukan musyawarah mufakat dan kekeluargaan dalam mengatasi perbedaan pendapat dan atau pertengkaran.
- 23) Menghindari sikap destruktif, provokatif, anarkis, dan apatis.
- 24) Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara profesional dan mengarah kepada manajemen mutu yang telah distandarkan dengan ISO 9001: 2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga terkait.
- 25) Mampu menggali dana untuk pembiayaan SBI dengan melibatkan komite sekolah, pemerintah propinsi, pemerintah kota, Direktorat Pembinaan SMA, serta pihak lain yang relevan.
- 26) Memiliki entrepreneurship (jiwa kewirausahaan).
- 27) Mengembangkan standar penilaian pendidikan yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum internasional.
- 28) Menjalin kemitraan dengan sekolah unggul di dalam maupun di luar negeri.
- 29) Menghasilkan outcome yang berkompetensi, tangguh, tanggap, cerdas dan cerdas, dapat diterima di perguruan tinggi

berkualitas, terserap ke dalam dunia kerja, dan diterima masyarakat di dalam maupun luar negeri.

- 30) Melaksanakan pengelolaan sekolah yang efektif, efisien, dan menghasilkan produktivitas tinggi.
- 31) Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang mengarah pada standar internasional.
- 32) Menumbuhkan semangat keunggulan yang tinggi dalam berbagai kompetensi bagi seluruh warga sekolah.
- 33) Menumbuhkan pembelajar sepanjang hidup bagi warga sekolah.
- 34) Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

4. Struktur Organisasi SMAN 4 Malang

Struktur organisasi SMA Negeri 4 Malang disusun secara sistematis. Sekolah juga bekerjasama dengan komite sekolah. Dalam struktur organisasi sekolah, peran Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala sekolah dibantu oleh empat wakil kepala sekolah, yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, dan bagian hubungan masyarakat. Kepala sekolah juga memiliki hubungan koordinasi dengan Bimbingan dan Konseling dan semua personil sekolah yang bekerja berdasarkan garis komando dan garis koordinasi. Bagan

struktur organisasi dan tugas dari masing-masing komponen dapat dilihat dalam lampiran.

5. Kondisi Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui sarana fisik SMAN 4 Malang, peneliti telah melakukan penggalian data dan observasi langsung di lokasi penelitian, serta didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Adapun ruangan penunjang dan sarana prasarana pendidikan SMAN 4 Malang tergambar sebagai berikut:

a. Jumlah dan Kondisi Ruang

Tabel 1
Jumlah dan Kondisi Ruang SMAN 4 Malang
Tahun Ajaran 2011-2012

No	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)
1.	Ruang Teori/Kelas	22	1.430				
2	Lab Kimia	1	110				
3	Lab Fisika	1	100				
4	Lab Biologi	1	110				
5	Lab Bahasa	1	64				
6	Lab IPS						
7	Lab Komputer	1	72				
8	Ruang Perpustakaan	1	90				

9	Ruang Ketrampilan						
10	Ruang Serbaguna	1	550				
11	Ruang UKS	1	45				
12	Ruang Media						
13	Ruang BP/BK	1	60				
14	Ruang Kasek	1	72				
15	Ruang Guru	1	150				
16	Ruang TU	2	45				
17	Ruang OSIS	1	9				
18	Ruang Ibadah Masjid/Musholla	1	70				
19	Kamar mandi / WC Kasek	1	6				
20	Kamar Mandi/ WC guru	4	24				
21	Kamar Mandi/ WC Siswa	12	36				
22	Gudang	2	24				
23	Unit Produksi						
24	Koperasi	1	20				
25	Parkir Guru	1	120				
26	Parkir Siswa	1	350				
27	Rumah Kasek						
28	Asrama Guru						
29	Asrama Siswa						
30	Rumah Penjaga						

31	Sanggar MGMP / PKG						
32	Kantin	1	90				
33	Gedung Serbaguna	1	120				
34	Pos Satpam	1	3				
35	Kamar Mandi Karyawan	2	12				
36	Ruang Komite	1	9				
37	Ruang ISO/UPM	1	5				
38	Ruang Wakakur	1	18				
39	Ruang Wakasis	1	12				
40	Ruang Waka Sarpras/Waka Humas	1	12				
41	Green House	1	120				

b. Perlengkapan Kegiatan Belajar di Sekolah

Tabel 2
Perlengkapan Kegiatan Belajar SMAN 4 Malang
Tahun Ajaran 2011-2012

Komputer	Printer	LCD	Almari	TV	Meja siswa	Kursi siswa
66 unit	15 Unit	26 unit	10 buah	6 buah	733 buah	810 buah

	Budaya	31	43	156	217	125	174			
	e. Tata Negara	10	14	52	72	41	58			
	f. Antropologi	30	117	150	589	120	471			
		30	117	150	589	120	471			
10	Teknologi Informatika Komputer									
11	Pendidikan seni	25	40	127	202	102	162			
12	Bahasa Asing Lain	14	196	74	984	59	787			
13	Bimbingan dan Penyuluhan									
14	Ketrampilan									
15	Muatan Lokal									
	a. Sains Integrasi									
	b. Bahasa Daerah									
	c. Pertanian									
	d. Peternakan									
	e. Kerohanian/ Agama									
	f. Kerajinan									
	g. Pertukangan									
	h. Lain-ain									
	Jumlah									

d. Perlengkapan Administrasi

Tabel 4
Perlengkapan administrasi SMAN 4 Malang
Tahun Ajaran 2011-2012

Komputer TU	Printer TU	Mesin			Brankas	Filling Kabinet / Almari	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
		Ketik	Stensil	Foto copy						
4	4	1 Buah	1		8 Buah	7	10 Buah	15	60	65

Unit	Unit		Buah	Buah		Buah		Buah	Buah	Buah
------	------	--	------	------	--	------	--	------	------	------

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana prasarana di SMAN 4 Malang sudah cukup memadai. Mengingat keberadannya di tengah-tengah kota Malang dan satu lokasi dengan SMAN 1 dan SMAN 3 Malang maka kondisi ruang kelas yang ada bisa dikatakan kurang luas. Namun untuk peralatan penunjang praktek laboratorium maupun multimedia sudah mencukupi dan cukup lengkap. Misalnya di setiap ruang kelas sudah dilengkapi dengan LCD dan loud speaker. Memang dalam hal ini SMAN 4 Malang sudah mengembangkan ICT (*International Communication Technology*).

Keberadaan sarana dan prasarana ini salah satunya diharapkan untuk bisa mendukung adanya proses pembinaan agama bagi siswa di SMAN 4 Malang.

6. Kondisi Guru dan Pegawai SMAN 4 Malang

Tenaga kependidikan yang ada di sekolah dibagi menjadi dua komponen, yaitu tenaga edukatif dan tenaga administratif. Tenaga edukatif adalah guru yang bertugas mengajar, mendidik dan membimbing siswa di kelas. Sedangkan tenaga administratif adalah guru yang mengurus bidang administrasi yang berkaitan dengan kebutuhan siswa, pegawai dan perlengkapan sekolah. Oleh karena itu, perlu tenaga professional untuk masing-masing komponen tersebut agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggungjawab termasuk

dalam hal pembinaan agama bagi siswa. Berikut data Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga edukatif dan administratif SMAN 4 Malang:

Tabel 5
Data Sumber Daya Manusia (SDM)
Tingkat Pendidikan Pegawai SMAN 4 Malang
Tahun Ajaran 2011-2012

Jabatan		Ijasah tertinggi															
		<= SMA		D1		D2		D3		D4/S1		S2		S3		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Kepala Sekolah												1				1	
Guru	Tetap						1		14	33	2	4	1		18	37	
	Tdk Tetap								3	5					3	5	
	Bantu Pusat																
	Bantu Daerah																
Jumlah guru							1		17	38	2	4	1		21	42	
Karyawan / Administrasi		1	1	2				1	4	3					18	5	

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketenagaan pendidikan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu Guru Tetap (GT) sebanyak 55 orang, Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 8 orang dan Pegawai Tetap (PT) berjumlah 23 orang. Keseluruhan itu merupakan jumlah tenaga edukatif (guru) baik maupun pegawai seperti pegawai administrasi (TU), pustakawan, maupun laboratoran.

Dalam pembagian tugasnya seorang pegawai mendapatkan tugas sesuai dengan kelayakan tugas atau dedikasinya. Mayoritas tenaga pendidik adalah sarjana bahkan sudah beberapa bergelar sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas tenaga pendidik sudah baik.

7. Kondisi Siswa SMAN 4 Malang

Dalam manajemen kesiswaan terdapat empat prinsip dasar, yaitu: (a) siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka; (b) kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal; (c) siswa hanya termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan; dan (d) pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, SMAN 4 Malang melakukan beberapa tahapan:

a. Perencanaan dan Penerimaan Siswa

Setiap tahunnya siswa baru yang ingin melanjutkan pendidikannya di SMAN 4 Malang cukup banyak. Setelah mendaftarkan diri mereka harus mengikuti tes seleksi masuk, materi yang diujikan meliputi mata pelajaran umum dan agama. Hal ini dilakukan untuk mengklasifikasikan kemampuan mereka. Selain tes seleksi masuk juga ada tes seleksi untuk masuk ke kelas akselerasi yang meliputi tes IQ, bakat, dan minat. Berikut daftar tabel jumlah siswa tahun 2011-2012.

Tabel 6
Jumlah Siswa SMAN 4 Malang
Tahun Ajaran 2011-2012

No	Kelas	Rombel	Jurusan	Jenis kelamin		Jumlah
				Laki laki	Perempuan	
1	10	7	UMUM	97	148	245
2	11	9	IPA	66	88	235
			IPS	23	48	
			BAHASA	4	6	
3	12	8	IPA	82	107	264
			IPS	24	45	
			BAHASA	2	4	
	Jumlah	24		296	446	744

8. Pengaturan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 4 Malang diikuti oleh siswa kelas X, XI, dan XII. Di SMAN 4 Malang terdapat 30 jenis Ekstrakurikuler yang ada, dimana setiap siswa maksimal mengikuti 2 ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler yang diikuti siswa wajib diketahui dan mendapat ijin dari orang tua.

Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dimulai sore hari diluar jam efektif dan diakhiri paling lambat pukul 17.00 WIB. Sedangkan tempat kegiatan dapat dilakukan di lingkungan sekolah atau di luar sekolah sesuai dengan kesepakatan.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang memerlukan dana dapat mengajukan proposal yang telah ditandatangani oleh ketua pelaksana, ketua OSIS, pembina OSIS, Waka Kesiswaaan, dan Kepala Sekolah. Dana kegiatan dapat diperoleh dari sekolah, dana mandiri, dan sumber lain yang tidak mengikat. Laporan pertanggungjawaban paling lambat dibuat 2 minggu setelah kegiatan selesai dan apabila laporan tidak dibuat maka tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan berikutnya.

Badan Dakwah Islam (BDI) merupakan Organisasi yang benuansa Islam di bawah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 4 Malang.

Badan Dakwah Islam (BDI) adalah Organisasi yang ada di bawah OSIS dan OSIS terdapat sub-sub organisasi sebagai wadah dari kegiatan Ekstrakurikuler, seperti diantaranya adalah Bahasa Inggris/PCC, Bola basket, Sepak Bola, Bulu tangkis, Bola Volley, Tae Kwon Do, Pencinta

Alam, Palang Merah Remaja (PMR), Badan Dakwah Islam (BDI), Komputer, Koperasi Sekolah, Perpustakaan, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Kepemimpinan, Jurnalistik, Kewirausahaan, Tari Tradisional / Klasik, Tari Modern, Teater dan lain-lain.

Dalam sub-sub organisasi itu terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung akademis dan non akademis siswa. Diantara banyaknya ekstrakurikuler yang ditawarkan di SMAN 4, Badan Dakwah Islam (BDI) merupakan satu-satunya wadah kegiatan ekstrakurikuler agama yang dapat membawa mereka menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Badan Dakwah Islam (BDI) bukan merupakan organisasi kemasyarakatan melainkan organisasi yang berlandaskan pelatihan dan pendidikan yang beranggotakan seluruh siswa SMAN 4 Malang yang beragama Islam serta yang duduk dalam kepengurusan Badan Dakwah Islam (BDI) SMAN 4 Malang.

B. Paparan Data

1. Nilai-nilai Agama yang Diinternalisasikan dalam Kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) pada Siswa SMA Negeri 4 Malang

Tabel 7
Internalisasi Nilai-nilai Agama
Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler BDI SMAN 4 Malang

No	Nilai-nilai yang Diinternalisasikan	Program
1.	Iman	a. Pelaksanaan Shalat Dhuha b. Pondok Ramadhan Dan Ceramah Agama c. Shalat Idul Adha dan Penyembelihan Hewan

		Qurban d. Menyantuni Fakir Miskin e. Penyelenggaraan Zakat Fitri f. Pelaksanaan Lomba Bernafaskan Islam
2.	Islam	a. Kajian Islam Dan Keputrian b. Tadarus Al-Qur'an
3.	Ihsan	a. Pesantren Kilat
4.	Taqwa	a. Pelaksanaan Shalat Dhuha b. Pondok Ramadhan Dan Ceramah Agama c. Shalat Idul Adha dan Penjualan Hewan Qurban d. Menyantuni Fakir Miskin e. Penyelenggaraan Zakat Fitri f. Pelaksanaan Lomba Bernafaskan Islam
5.	Ikhlas	a. Menyantuni Fakir Miskin b. Penyelenggaraan Zakat Fitri
6.	Tawakkal	a. Kajian Islam dan Keputrian b. Pelaksanaan Lomba Bernafaskan Islam
7.	Syukur	a. Menyantuni Fakir Miskin b. Penyelenggaraan Zakat Fitri c. Penjualan Hewan Qurban

Kegiatan BDI SMAN 4 Malang mempunyai banyak program yang bertujuan bertujuan menanamkan nilai-nilai agama. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan adanya bakti sosial yang mana bertujuan untuk menanamkan rasa saling menyayangi pada sesama dan

saling membantu saat ada yang membutuhkan bantuan, karena manusia adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan orang lain dalam setiap langkahnya. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa dalam agama Islam tolong menolong antar sesama itu sangatlah dianjurkan. Dalam kegiatan bakti sosial kita akan meringankan beban saudara kita yang kurang mampu, selain itu kita sebenarnya juga menabung amal untuk bekal kita saat menghadap Allah, karena kita tahu dalam surat Al-Baqarah ayat 261 tentang shadaqah yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.²

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan melipat gandakan pahala bagi orang yang bershodaqah, sehingga setiap orang yang bershodaqah tidak perlu khawatir hartanya akan habis, karena Allah telah berjanji akan membalas dengan balasan yang berlipat ganda. Disitulah peran BDI yaitu untuk menanamkan karakter yang baik pada setiap siswa, menyadarkan mereka akan peran mereka sebagai makhluk sosial. Mereka akan lebih faham ilmu agama salah satunya seperti yang dicontohkan dalam surat Al-Baqarah ayat 261 tersebut yang mungkin pada materi yang disampaikan di dalam kelas kurang begitu mendalam

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Toha Putra, 1995), hlm. 65.

dan hanya sekedar materi saja, maka di BDI inilah mereka akan mengaplikasikan Ilmu yang telah mereka dapat selama ini.

Dalam kegiatan BDI ini sebagaimana dipaparkan oleh beberapa guru dan beberapa siswa bahwa sangat banyak yang berpartisipasi dalam menjalankannya, mulai dari guru, siswa, orang tua bahkan masyarakat setempat baik dari segi finansial atau materi, seperti zakat infaq dan shodaqah. Untuk mencapai standar yang akan dicapai dalam kegiatan BDI maka sangat terkait dengan beberapa faktor pendukung, yaitu partisipasi semua guru untuk ikut membantu melancarkan kegiatan yang telah disusun oleh pengurus dan semua anggota BDI, antusias dari semua siswa, karena mereka yang akan mengelola dan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, kerjasama dari orang tua siswa dan masyarakat setempat, karena kita tahu bahwa tanpa adanya kerjasama dengan orang tua dan masyarakat maka kegiatan BDI tidak akan berjalan dengan lancar.

Banyak lagi nilai-nilai yang diinternalisasikan melalui kegiatan BDI ini. Hal ini dapat dikatkan dengan program kerja yang dibuat oleh tim BDI. Nilai-nilai tersebut antara lain gemar membaca al-qur'an, jujur, peduli sosial, peduli sosial, berorganisasi dan masih banyak lagi.

2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) pada Siswa SMA Negeri 4 Malang

Internalisasi hakikatnya adalah suatu proses menanamkan sesuatu. Sedangkan internalisasi nilai-nilai agama adalah sebuah proses penanaman nilai-nilai agama yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi karakter atau watak peserta didik. Internalisasi ini dapat melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya lembaga Studi Islam dan lain sebagainya. Selanjutnya pintu personal yakni melalui pintu perorangan khususnya para pengajar. Dan juga pintu material yaitu melalui pintu materi perkuliahan atau melalui kurikulum, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran agama Islam tetapi juga bias melalui kegiatan-kegiatan agama yang terdapat di sekolah.

Internalisasi nilai-nilai agama di SMAN 4 Malang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI). Adapun nilai-nilai agama yang ditanamkan adalah nilai-nilai ketauhidan (aqidah), syari'ah, akhlak dan organisasi Islami. Proses internalisasi nilai-nilai agama melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di SMAN 4 Malang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan dan program-program agama, diantaranya adalah:

- g. Kegiatan Agama rutin yang meliputi kajian Islam, kajian keputrian, tadarus al-quran, qori', kursus iqro' dan nasyid
- h. Kegiatan keorganisasian BDI, kegiatan ini meliputi mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), rapat evaluasi pengurus inti.

- i. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), seperti hari raya idhul adha, maulid nabi Muhammad SAW, isra'mi'raj dan pondok ramadhan
- j. Lain-lain, seperti kegiatan BBM (bersih-bersih musholla), penerimaan anggota baru, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dan serah terima jabatan

Menurut Muhaimin, ada tiga tahap yang mewakili tahap atau tahap terjadinya internalisasi, yaitu a. Tahap transformasi nilai, b. Tahap transaksi nilai, c. Tahap transinternalisasi.

- a. **Tahap Transformasi Nilai:** Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- b. **Tahap Transaksi Nilai:** Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara guru dan murid yang bersifat interaksi timbal-balik.
- c. **Tahap Transinternalisasi:** Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Ada beberapa upaya untuk mengintrnalisasikan nilai-nilai agama pada siswa, yaitu pendekatan indoktrin, pendekatan moral *reasoning*, pendekatan *forecasting conequence*, pendekatan klasifikasi nilai, dan pendekatan *ibrah* dan *amstal*.

Dari pendekatan tersebut, hanya pendekatan *ibrah* dan *amtsal* yang dilakukan Badan Dakwah Islam (BDI) dalam internalisasi nilai-nilai agama. Pendekatan itu dilakukan dalam pelaksanaan kajian-kajian agama dengan melihat tayangan media tentang suatu kisah perumpamaan.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama pada Siswa SMA Negeri 4 Malang Yang Dihadapi Oleh Badan Dakwah Islam (BDI)

Segala sesuatu di dunia ini tidak lepas dari kekurangan walau kita sudah berusaha untuk selalu mengusahakan yang terbaik. Dalam perjalanan membangun BDI mulai awal sampai saat ini juga banyak kerikil-kerikil yang menjadi penghambat, ombak yang menerjang dan angin yang menerpa, akan tetapi BDI di SMAN 4 Malang tetap terlaksana dengan baik walau masih ada beberapa kekurangan yang tidak terlalu tampak karena tertutupi oleh kelebihan yang ada, yang mana hal tersebut tidak terlepas dari usaha para pengurus BDI, anggota BDI, para guru, orang tua dan masyarakat sekitar yang selama ini mendukung segala kegiatan yang dilakukan oleh pengurus BDI dan juga adanya sarana prasana, selain itu dana juga menjadi faktor pendukung dari kegiatan ini. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BDI Dra. Lilik Suneti, yang menyatakan bahawa:

“Internalisasi nilai-nilai agama melalui kegiatan ekstrakurikuler ini akan berjalan dengan lancar jika ada dana, sarana prasarana yang

memadai, motivasi dari Pembina dan juga dukungan dari seluruh warga sekolah serta masyarakat”.³

Masalah yang dihadapi selama ini adalah masalah yang sering dialami oleh setiap organisasi, yaitu kegiatan belajar yang sangat padat, bentroknnya waktu kegiatan dengan kegiatan lain, tidak semua siswa ingin bergabung, dan adanya pembatasan hanya mengikuti dua dari tiga puluh kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan pemaparan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menyatakan:

“Hambatan kegiatan ekstrakurikuler BDI di SMAN 4 ini adalah padatnya kegiatan belajar, bentroknnya waktu kegiatan dengan kegiatan lain, tidak semua siswa berminat untuk bergabung dan adanya pembatasan mengikuti dua dari tiga puluh kegiatan ekstrakurikuler”.⁴

Adanya pembatasan ini diharapkan agar para siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, meBDIpun kegiatan belajar sangat padat. Akan tetapi hal tersebut bukan suatu hambatan yang tidak dapat dicarikan solusinya. Setiap masalah yang muncul pasti memiliki jalan keluar tersendiri jika kita mau untuk membenahinya, para guru mata pelajaran PAI memberikan arahan di dalam kelas, adanya motivasi dari pembina, selain itu pengurus BDI SMAN 4 Malang sering kali melakukan evaluasi baik setelah selesai kegiatan atau di akhir tahun. Mereka juga selalu mencari metode baru yang lebih kreatif dan menarik minat siswa.

Untuk menarik minat siswa maka salah satu cara yang dilakukan oleh pengurus BDI SMAN 4 Malang adalah dengan mengadakan

³ Wawancara dengan Lilik Suneti, Guru PAI sekaligus Pembina BDI di SMAN 4 Malang, pada 10 Desember 2011, pukul 11:00 WIB

⁴ Wawancara dengan Usman Kasim, Guru PAI di SMAN 4 Malang, pada 10 Desember 2011, pukul 10:00 WIB

pelatihan tentang kepemimpinan yang akan membantu melatih kesadaran setiap individu tentang tanggung jawab seorang pemimpin yang suatu saat akan dimintai pertanggung jawabannya, sebagaimana hadits nabi Muhammad SAW:

كلكم راع وكلكم مسؤول عن راعيته

Maksud dari hadits tersebut adalah setiap pemimpin di dunia ini akan dimintai pertanggung jawabannya mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar. Dengan adanya pelatihan kepemimpinan tersebut maka kesadaran akan timbul dalam setiap individu untuk selalu bertanggung jawab atas apa yang diamanahkan sehingga mereka akan selalu giat dalam melaksanakan tugas yang diembannya.

Selain pelatihan kepemimpinan, para guru juga sering memberikan motivasi yang dapat membangkitkan kembali semangat setiap siswa, sehingga mereka akan terlepas dari belenggu kemalasan yang selama ini membelitnya, dan mereka akan sadar betapa pentingnya materi agama yang akan membentengi mereka dari kehancuran akibat dari tidak memiliki pegangan yang kuat dalam menjalani roda pedati yang tiada henti yang biasa disebut dengan roda kehidupan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Nilai-nilai Agama yang Diinternalisasikan dalam Kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) pada Siswa SMA Negeri 4 Malang

Kegiatan BDI SMAN 4 Malang mempunyai banyak program yang bertujuan bertujuan menanamkan nilai-nilai agama. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan adanya bakti sosial yang mana bertujuan untuk menanamkan rasa saling menyayangi pada sesama dan saling membantu saat ada yang membutuhkan bantuan, karena manusia adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan orang lain dalam setiap langkahnya. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa dalam agama Islam tolong menolong antar sesama itu sangatlah dianjurkan. Dalam kegiatan bakti sosial kita akan meringankan beban saudara kita yang kurang mampu, selain itu kita sebenarnya juga menabung amal untuk bekal kita saat menghadap Allah, karena kita tahu dalam surat Al-Baqarah ayat 261 tentang shadaqah.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan melipat gandakan pahala bagi orang yang bershadaqah, sehingga setiap orang yang bershadaqah tidak perlu khawatir hartanya akan habis, karena Allah telah berjanji akan membalas dengan balasan yang berlipat ganda. Disitulah peran BDI yaitu untuk menanamkan karakter yang baik pada setiap siswa, menyadarkan mereka akan peran mereka sebagai makhluk sosial. Mereka akan lebih faham ilmu agama salah satunya seperti yang dicontohkan dalam surat Al-Baqarah

ayat 261 tersebut yang mungkin pada materi yang disampaikan di dalam kelas kurang begitu mendalam dan hanya sekedar materi saja, maka di BDI inilah mereka akan mengaplikasikan Ilmu yang telah mereka dapat selama ini.

Dalam kegiatan BDI ini sebagaimana dipaparkan oleh beberapa guru dan beberapa siswa bahwa sangat banyak yang berpartisipasi dalam menjalankannya, mulai dari guru, siswa, orang tua bahkan masyarakat setempat baik dari segi finansial atau materi, seperti zakat infaq dan shodaqah. Untuk mencapai standar yang akan dicapai dalam kegiatan BDI maka sangat terkait dengan beberapa faktor pendukung, yaitu partisipasi semua guru untuk ikut membantu melancarkan kegiatan yang telah disusun oleh pengurus dan semua anggota BDI, antusias dari semua siswa, karena mereka yang akan mengelola dan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, kerjasama dari orang tua siswa dan masyarakat setempat, karena kita tahu bahwa tanpa adanya kerjasama dengan orang tua dan masyarakat maka kegiatan BDI tidak akan berjalan dengan lancar.

Banyak lagi nilai-nilai yang diinternalisasikan melalui kegiatan BDI ini. Hal ini dapat dikatkan dengan program kerja yang dibuat oleh tim BDI. Nilai-nilai tersebut antara lain iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur dan masih banyak lagi.

B. Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) pada Siswa SMA Negeri 4 Malang

Internalisasi hakikatnya adalah suatu proses menanamkan sesuatu. Sedangkan internalisasi nilai-nilai agama adalah sebuah sebuah proses

penanaman nilai-nilai agama yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi karakter atau watak peserta didik. Internalisasi ini dapat melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya lembaga Studi Islam dan lain sebagainya. Selanjutnya pintu personal yakni melalui pintu perorangan khususnya para pengajar. Dan juga pintu material yaitu melalui pintu materi perkuliahan atau melalui kurikulum, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran agama Islam tetapi juga bias melalui kegiatan-kegiatan agama yang terdapat di sekolah.

Internalisasi nilai-nilai agama di SMAN 4 Malang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI). Proses internalisasi nilai-nilai agama melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di SMAN 4 Malang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan dan program-program agama, diantaranya adalah:

- a. Kegiatan Agama rutin yang meliputi kajian Islam, kajian keputrian, tadarus al-quran, qori', kursus iqro' dan nasyid
- b. Kegiatan keorganisasian BDI, kegiatan ini meliputi mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), rapat evaluasi pengurus inti.
- c. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), seperti hari raya idhul adha, maulid nabi Muhammad SAW, isra'mi'raj dan pondok ramadhan
- d. Lain-lain, seperti kegiatan BBM (bersih-bersih musholla), penerimaan anggota baru, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dan serah terima jabatan

Menurut Muhaimin, ada tiga tahap yang mewakili tahap atau tahap terjadinya internalisasi, yaitu a. Tahap transformasi nilai, b. Tahap transaksi nilai, c. Tahap transinternalisasi.

- a. **Tahap Transformasi Nilai:** Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- b. **Tahap Transaksi Nilai:** Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara guru dan murid yang bersifat interaksi timbal-balik.
- c. **Tahap Transinternalisasi:** Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Ada beberapa upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama pada siswa, yaitu pendekatan indoktrin, pendekatan moral *reasoning*, pendekatan *forecasting consequence*, pendekatan klasifikasi nilai, dan pendekatan *ibrah* dan *amstal*.

Semua pendekatan tersebut semuanya digunakan oleh BDI dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama di SMAN 4 Malang sesuai dengan program yang diselenggarakan. Terutama internalisasi melalui kegiatan kajian Islam dan kajian keputrian. Pendekatan indoktrin digunakan dalam penyampaian materi keimanan (aqidah). Sedangkan pendekatan moral

reasoning forecasting consequence, pendekatan klasifikasi nilai pendekatan *ibrah* dan *amstal* pendekatan ini dilaksanakan melalui program kajian dalam menyampaikan materi akhlaq, hal ini dimaksudkan agar tertanam nilai Islam, ikhsan, tawakkal, syukur. Untuk pendekatan moral *reasoning* kerap juga digunakan melalui program bakti sosial, penyelenggaraan zakat, penyembelihan hewan kurban dan lain-lain.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama (BDI) pada Siswa SMA Negeri 4 Malang Yang Dihadapi Oleh Badan Dakwah Islam (BDI)

Segala sesuatu di dunia ini tidak lepas dari kekurangan walau kita sudah berusaha untuk selalu mengusahakan yang terbaik. Dalam perjalanan membangun BDI mulai awal sampai saat ini juga banyak kerikil-kerikil yang menjadi penghambat, ombak yang menerjang dan angin yang menerpa, akan tetapi BDI di SMAN 4 Malang tetap terlaksana dengan baik walau masih ada beberapa kekurangan yang tidak terlalu tampak karena tertutupi oleh kelebihan yang ada, yang mana hal tersebut tidak terlepas dari usaha para pengurus BDI, anggota BDI, para guru, orang tua dan masyarakat sekitar yang selama ini mendukung segala kegiatan yang dilakukan oleh pengurus BDI dan juga adanya sarana prasana, selain itu dana juga menjadi faktor pendukung dari kegiatan ini.

Masalah yang dihadapi selama ini adalah masalah yang sering dialami oleh setiap organisasi, yaitu kegiatan belajar yang sangat padat, bentroknnya waktu kegiatan dengan kegiatan lain, tidak semua siswa ingin bergabung, dan

adanya pembatasan hanya mengikuti dua dari tiga puluh kegiatan ekstrakurikuler.

Adanya pembatasan ini diharapkan agar para siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, meskipun kegiatan belajar sangat padat. Akan tetapi hal tersebut bukan suatu hambatan yang tidak dapat dicarikan solusinya. Setiap masalah yang muncul pasti memiliki jalan keluar tersendiri jika kita mau untuk membenahinya, para guru mata pelajaran PAI memberikan arahan di dalam kelas, adanya motivasi dari pembina, selain itu pengurus BDI SMAN 4 Malang sering kali melakukan evaluasi baik setelah selesai kegiatan atau di akhir tahun. Mereka juga selalu mencari metode baru yang lebih kreatif dan menarik minat siswa.

Untuk menarik minat siswa maka salah satu cara yang dilakukan oleh pengurus BDI SMAN 4 Malang adalah dengan mengadakan pelatihan tentang kepemimpinan yang akan membantu melatih kesadaran setiap individu tentang tanggung jawab seorang pemimpin yang suatu saat akan dimintai pertanggung jawabannya.

Selain pelatihan kepemimpinan, para guru juga sering memberikan motivasi yang dapat membangkitkan kembali semangat setiap siswa, sehingga mereka akan terlepas dari belenggu kemalasan yang selama ini membelitnya, dan mereka akan sadar betapa pentingnya materi agama yang akan membentengi mereka dari kehancuran akibat dari tidak memiliki pegangan yang kuat dalam menjalani roda pedati yang tiada henti yang biasa disebut dengan roda kehidupan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai agama yang diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler BDI pada siswa SMAN 4 Malang adalah iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur. Penanaman nilai iman dan taqwa dapat kita lihat dalam program Pelaksanaan Shalat Dhuha, Pondok Ramadhan Dan Ceramah Agama, Shalat Idul Adha dan Penyembelihan Hewan Qurban, Menyantuni Fakir Miskin, Penyelenggaraan Zakat Fitri, Pelaksanaan Lomba Bernafaskan Islam. Untuk penanaman nilai Islam dilihat dari kegiatan Kajian Islam Dan Keputrian, Tadarus Al-Qur'an. Penanaman nilai Ihsan yaitu melalui Pesantren Kilat, sedangkan penanaman nilai Ikhlas dan syukur yaitu melalui kegiatan Menyantuni Fakir Miskin, Penyelenggaraan Zakat Fitri Tawakkal Kajian Islam dan Keputrian, Pelaksanaan Lomba Bernafaskan Islam.
2. Proses internalisasi nilai-nilai agama melalui kegiatan ekstrakurikuler BDI pada siswa SMAN 4 Malang adalah melalui pendekatan indoktrin, *reasoning forecasting consequence*, pendekatan klasifikasi nilai pendekatan *ibrah* dan *amstal*. Terutama internalisasi melalui kegiatan kajian Islam dan kajian keputrian. Pendekatan indoktrin digunakan dalam penyampaian materi keimanan (aqidah). Sedangkan pendekatan moral *reasoning forecasting consequence*, pendekatan klasifikasi nilai pendekatan *ibrah* dan *amstal* pendekatan ini dilaksanakan melalui program

kajian dalam menyampaikan materi akhlaq, hal ini dimaksudkan agar tertanam nilai Islam, ikhsan, tawakkal, syukur. Untuk pendekatan moral *reasoning* kerap juga digunakan melalui program bakti sosial, penyelenggaraan zakat, penyembelihan hewan kurban dan lain-lain.

Adapun pendekatan yang dilakukan yang *pertama* adalah melalui tahap tranformasi nilai, dimana dalam internalisasi nilai pematri memberikan informasi kepada anggota BDI. Tahap *kedua* yaitu transaksi nilai, dimana anggota BDI diperkenankan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat yang diketahui melalui kegiatan kajian Islam dan kajian rutin. Tahapan yang *ketiga* yaitu tahap transinternalisasi, yang mana dalam tahapan ini anggota diajarkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang agama melalui kegiatan seperti bakti sosial, zakat, menyembelih hewan qurban dan lain sebagainya.

3. Faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai-nilai agama pada siswa SMA Negeri 4 Malang yang dihadapi oleh Badan Dakwah Islam (BDI).
 - a. Faktor Pendukung antara lain:
 - 1) Adanya dana yang memadai
 - 2) Adanya sarana dan prasarana yang mendukung
 - 3) Arahan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - 4) Adanya motivasi dari pembina kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)
 - b. Faktor Penghambat antara lain:

- 1) Kegiatan pembelajaran yang padat
- 2) Kurangnya minat dari siswa
- 3) Adanya keterbatasan mengikuti dua dari tiga puluh kegiatan ekstrakurikuler

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di bab sebelumnya, penulis perlu memberikan beberapa rekomendasi:

1. Adanya kerjasama dan dukungan dari pihak lembaga untuk mengembangkan dan memajukan Kegiatan BDI. Karena tanpa dukungan baik berupa moril (pelaksanaan program) dan material (dana) kegiatan BDI tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan dan visi-misi sekolah.
2. Diharapkan kepada guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam setiap mata pelajaran yang disampaikan. Dan khususnya bagi pembina BDI agar membuat program yang menarik, atau bahkan menambah program kegiatan yang telah ada. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BDI.
3. Para siswa diharapkan untuk belajar mengatur waktu yang ada. Kegiatan belajar memang sangat penting, akan tetapi perlu diimbangi dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Karena hal ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk belajar berorganisasi dan belajar untuk bermasyarakat, dalam lingkup kecil. Selain itu, siswa diharapkan untuk menambahkan ilmu

agama yang tidak didapatkan di dalam kelas agar dapat membentengi diri dari keadaan sosial yang kurang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, Suci. *Dakwah Sekolah* (<http://www.google.com>, diakses 19 agustus 2011 pukul 12.00 WIB).
- Arifin, M. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara
- Chaplin, James. 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Chaplin, James. 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Toha Putra
- Departemen Agama. 2005. *Panduan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djumhur, 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu
- Drajat, Zakiyah. 1992. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodelogi Reseach II*, Jakarta: Andi Ofset
- Hasanah, Kholifatu 2010. “*Internalisasi Nilai-nilai Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Peningkatan Kepribadian Muslim Pada Siswa SMA Negeri 8 Malang*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang
- Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Majddid, Nurcholish. 2000. *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: ___
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mazguru, *Internalisasi Nilai-nilai Agama untuk Membentuk Kepribadian Muslim*, (http://mazguru.wordpress.com/2009/02/08/internalisasi_nilai%E2%80%93nilai-agama-untuk-membentuk-kompetensikepribadian-muslim/), diakses 1 September 2011
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Mu'in, Thahir Abd. 1973. *Ilmu Kalam*. Jakarta: Wijaya
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media
- Mulyani, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Nugroho Widiyantoro, Koesmawanti. 2002. *Da'wah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Intermedia
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Galia Indonesia
- Sutrisna, Oteng. 1991. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Bandung: Citra Umbara
- Wawancara dengan Dra. Herlina Wahyuni, M.Pd, Waka Kurikulum SMAN 4 Malang, Tanggal 25 Agustus 2011. Pukul: 10.00 WIB

Wawancara dengan Dra. Hj. Lilik Sunarti, Guru Pendidikan Agama Islam
sekaligus Pembina Ekstakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMAN 4
Malang, Tanggal 20 Agustus 2011. Pukul: 10.00 WIB

Wawancara dengan Drs. Usman, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4
Malang, Tanggal 20 Agustus 2011. Pukul: 09.00 WIB

Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya

BIODATA PENULIS



Nama : Dewi Fakta Purnamasari

TTL : Pasuruan, 18 Januari 1990

Alamat: Nongkojajar No. 27 RT/RW: 02/01 Ke. Tuttur-Pasuruan

Email : dewifakta@gmail.com

CP : 085646501995

Jenjang Pendidikan Formal

SD : SDN Wonosari 1-Pasuruan (2002)

SMP/MTs : SMPN 1 Tuttur-Pasuruan (2005)

SMA/MA : SMAN 1 Purwosari-Pasuruan (2008)

S1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Palang Merah Remaja (PMR) SMPN 1 Tuttur-Pasuruan
2. Pengurus Remaja Mushalah (REMUS) SMAN 1 Purwosari-Pasuruan
3. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2009-2011)
4. Pengurus (Musyrifah) Ma'had Putri unit Fathimah Az Zahra UIN Maliki Malang 2009-2010
5. Pengurus (Musyrifah) Ma'had Putri unit Ummu Salamah UIN Maliki Malang 2010-2011
6. Pengurus (Musyrifah) Ma'had Putri unit Asma'Binti Abi Bakar UIN Maliki Malang 2012-sekarang

PEDOMAN WAWANCARA (INTERVIEW)

A. waka kurikulum

1. Bagaimana sejarah berdirinya ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
2. Apa yang menjadi alasan, tujuan, dan tarjet diadakan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang (visi, misi, tujuan dan tarjet)?
3. Apa saja program kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
4. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
5. Bagaimana upaya meningkatkan program yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
6. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan internalisasi keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
7. Usaha-usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi hal-hal tersebut?

B. Guru Pendidikan Islam SMAN 4 Malang

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)?
2. Nilai-nilai keagamaan apa yang yang telah ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)?
3. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
4. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan internalisasi keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
5. Usaha-usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi hal-hal tersebut?

C. Alumni Badan Dakwah Islam (BDI) SMAN 4 Malang

1. Bagaimana perkembangan Badan Dakwah Islam (BDI) saat ini?
2. Mengapa anda masih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
3. Apa kesan anda terhadap kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?

D. Siswa SMAN 4 Malang

1. Apa yang anda ketahui tentang badan dakwah Islam (BDI)?
2. Apakah anda merasakan adanya internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
3. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
4. Perubahan apa yang anda alami sesudah masuk mengikuti atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
5. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan?
6. Menurut anda apakah cara yang dilakukan cukup efektif?
7. Mengapa anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
8. Menurut anda apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan internalisasi keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?

PEDOMAN WAWANCARA (INTERVIEW)

A. waka kurikulum

1. Bagaimana sejarah berdirinya ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
2. Apa yang menjadi alasan, tujuan, dan tarjet diadakan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang (visi, misi, tujuan dan tarjet)?
3. Apa saja program kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
4. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
5. Bagaimana upaya meningkatkan program yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
6. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan internalisasi keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
7. Usaha-usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi hal-hal tersebut?

B. Guru Pendidikan Islam SMAN 4 Malang

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)?
2. Nilai-nilai keagamaan apa yang yang telah ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)?
3. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
4. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan internalisasi keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
5. Usaha-usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi hal-hal tersebut?

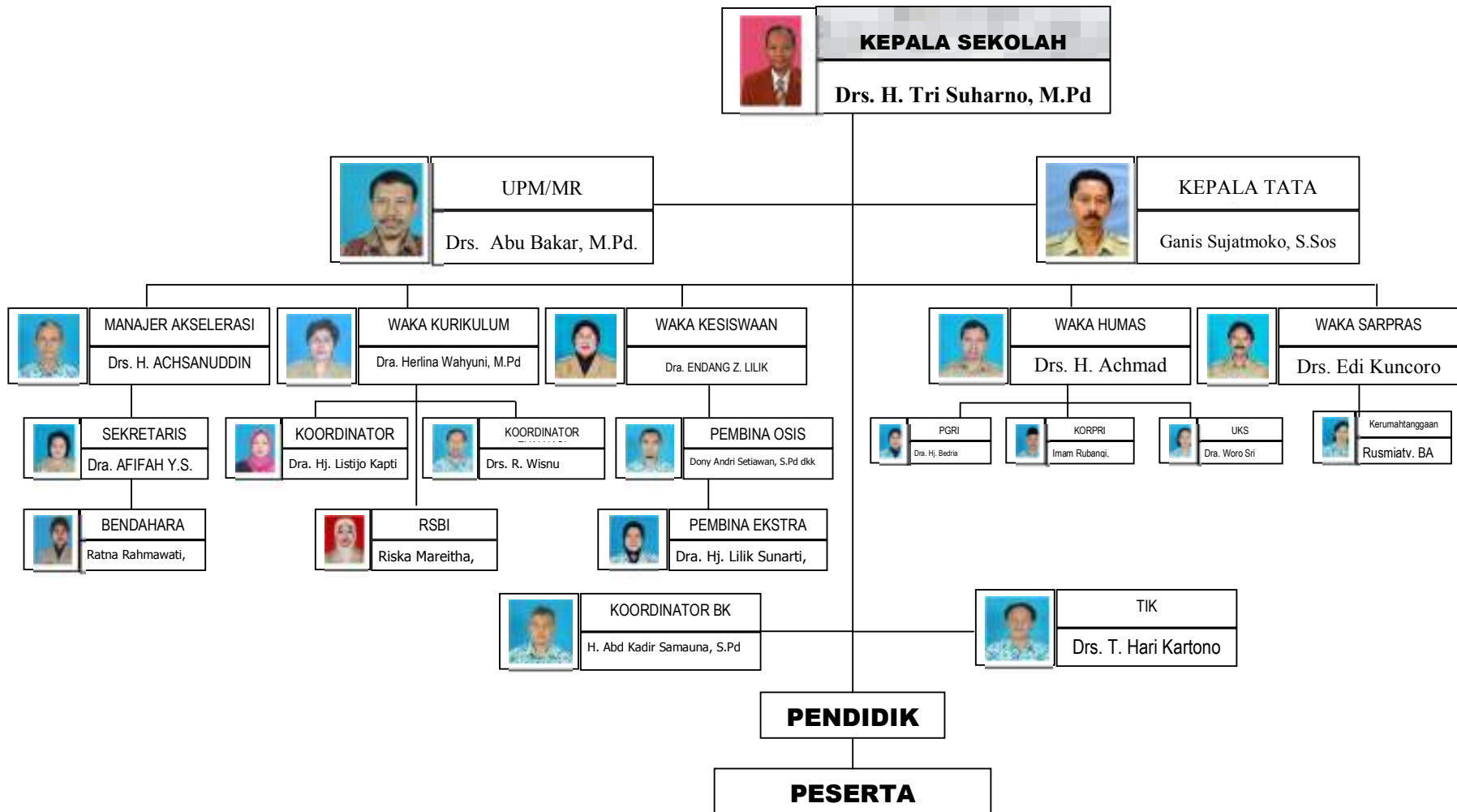
C. Alumni Badan Dakwah Islam (BDI) SMAN 4 Malang

1. Bagaimana perkembangan Badan Dakwah Islam (BDI) saat ini?
2. Mengapa anda masih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
3. Apa kesan anda terhadap kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?

D. Siswa SMAN 4 Malang

1. Apa yang anda ketahui tentang badan dakwah Islam (BDI)?
2. Apakah anda merasakan adanya internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
3. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
4. Perubahan apa yang anda alami sesudah masuk mengikuti atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
5. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan?
6. Menurut anda apakah cara yang dilakukan cukup efektif?
7. Mengapa anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?
8. Menurut anda apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan internalisasi keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 4 Malang?

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 4 MALANG TAHUN PELAJARAN 2011/2012





BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELR (0341) 328267 MALANG

PROGRAM KERJA BADAN DAKWAH ISLAMI (BDI)

MASA BHAKTI 2010/2011

SMA NEGERI 4 MALANG

JALAN TUGU UTARA 1

2010/2011



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

KATA PENGANTAR

Asslamualaikum Wr.Wb

Pertama – tama mari kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan YME karena dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyusun Program Kerja Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Negeri 4 Malang masa bhakti 2010/2011. Kami memohon dengan hormat saran dan kritik yang membangun sehingga program kerja kami dapat terlaksana dengan sebaik – baiknya. Kami juga ingin menyampaikan bahwa program kerja yang kami buat ini, sudah kami pertimbangkan dengan baik dari hal – hal yang dilihat dari kemampuan sekolah, apa yang tidak dimiliki, dan usaha yang dapat dilakukan.

Malang, Januari 2011,

Hormat Kami,

BDI SMA Negeri 4 masa bhakti 2010/2011



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELR (0341) 328267 MALANG

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar isi

Daftar kepengurusan inti BDI SMA Negeri 4 Malang masa bhakti 2010/2011

Program Kerja

Penutup



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELR (0341) 328267 MALANG

DAFTAR KEPENGURUSAN INTI BDI SMA NEGERI 4 MALANG MASA BHAKTI 2010/2011

Ketua Umum	: Benny Imam Santoso
Wakil Ketua	: Arif Rafi'i
Sekretaris 1	: Amalia Citra Novi
Sekretaris 2	: Rizka Ula Syofyani
Bendahara 1	: Adelina Maulidya Firdaus
Bendahara2	: Rossy Elvirawati
Koordinator Kegiatan	: Miqtaf Arbiyansyah
Koordinator Kebersihan	: Faizal Akbar Rafsanjani
Koordinator Keputrian	: Riska Risky



PROGRAM KERJA TAHUN BDI SMA NEGERI 4 MALANG MASA BHAKTI 2010/2011

No	Kegiatan	Indikator	Keberhasilan / Sasaran	Waktu	Biaya (Rp)	Sumber Dana	KET
1	Kegiatan keagamaan rutin a. Kajian Islam b. Kajian Keputrian c. Tadarus Al-Quran d. Qori' e. Kursus Iqro' f. Nasyid	1. Dapat menumbuhkan dan meningkatkan iman dan taqwa siswa-siswi SMAN 4 Malang 2. Dapat membaca ayat suci Al-Quran dengan fasih dan benar 3. Dapat menumbuhkan jiwa seni yang Islami	1. Meningkatkan pengetahuan seputar Islam siswa-siswi SMAN 4 Malang 2. Meningkatkan pengetahuan pemahaman siswi SMAN 4 Malang seputar keputrian dalam Islam 3. Membiasakan siswa-siswi SMAN 4 Malang untuk membaca Al-Quran	Sabtu, Minggu ke-1 dan ke-3 tiap bulan Jumat, tiap minggu setiap bulan Sabtu, minggu ke-2 dan ke-4 tiap bulan		1. Kas BDI 2. Infaq Dari pengurus dan anggota	Insidental
2	Kegiatan keorganisasian BDI a. Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam	Melatih kemampuan siswa-siswa SMAN 4 Malang dalam berorganisasi dan bersosialisasi	1. Membentuk kepribadian yang utuh 2. Menyiapkan para kader supaya menjadi pemimpin yang berazaskan	Menyesuaikan			



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
 JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

	b. Latihan Dasar Kepemimpinan c. Rapat evaluasi pengurus inti		Islam	Menyesuaikan Kamis, minggu ke-4 tiap bulan			
3	Perayaan Hari Besar Islam a. Hari Raya Idul Adha b. Maulid Nabi Muhammad SAW. c. Isra' Mi'raj d. Pondok Ramadhan	Terlaksananya kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di SMAN 4 Malang	1. Menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW 2. Menanamkan ketaatan kepada Allah SWT 3. Memupuk cinta terhadap sesama	November, Minggu ke-4 Maret, minggu ke-1 Juli, minggu ke-3 Agustus, minggu ke-3			
4	Lain-lain a. Kegiatan BBM (Bersih-bersih Musholla) b. Penerimaan anggota Baru	Mengaktifkan kembali kegiatan ekstrakurikuler BDI Kaderisasi kepengurusan	Membersihkan musholla SMAN 4 Malang Mensosialisasikan kegiatan ekstrakurikuler BDI kepada siswa baru	Sabtu, minggu ke-2 dan ke-4 Juli, minggu ke-2			



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELR (0341) 328267 MALANG

	c. Latihan Dasar Kepemimpinan		Mempersiapkan pengurus inti masa bhakti 2010/2011	gustus, minggu ke-2 Oktober, minggu ke-3			
	d. Serah Terima Jabatan		Menyerahkan kepemimpinan pengurus inti masa bhakti 2010/2011 kepada pengurus baru	Oktober, minggu ke-4			



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELR (0341) 328267 MALANG

PROGRAM KERJA BULANAN BDI SMA NEGERI 4 MALANG MASA BHAKTI 2010/2011

No	Bulan	Minggu	Kegiatan
1	November 2010	Minggu pertama	Kajian Islam Kajian keputrian Rapat panitia Peringatan Hari Raya Idhul Adha
		Minggu kedua	Tadarus Al-Quran Kajian Keputrian Kegiatan BBM (Bersih-Bersih Musholla)
		Minggu ketiga	Kajian Islam Kajian keputrian Rapat panitia Peringatan Hari Raya Idhul Adha
		Minggu keempat	Rapat koordinasi Peringatan Hari Raya Idhul



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

			Adha Peringatan Hari Raya Idhul Adha
2	Desember 2010	Minggu pertama	Rapat evaluasi dan pembubaran panitia Peringatan Hari Raya Idhul Adha Rapat pembentukan panitia safdhu
		Minggu kedua	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Rapat panitia safdhu
		Minggu ketiga	Kajian Keputrian Rapat panitia safdhu



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

		Minggu keempat	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Rapat evaluasi pengurus inti Rapat panitia safdhu
3	Januari 2011	Minggu pertama	Kajian Islam Kajian keputrian Rapat panitia safdhu
		Minggu kedua	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Rapat panitia safdhu
		Minggu ketiga	Kajian Islam Kajian keputrian



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

			Kegiatan BBM (Bersih-Bersih Musholla) Rapat panitia safdhu
		Minggu keempat	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Pelaksanaan Safdhu Rapat pembubaran panitia safdhu Rapat evaluasi pengurus inti
4	Februari 2011	Minggu Pertama	Kajian Islam Kajian keputrian Kegiatan BBM (Bersih-Bersih Musholla) Rapat pembentukan panitia peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELR (0341) 328267 MALANG

		Minggu kedua	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Kegiatan BBM (Bersih-bersih Musholla) Rapat panitia peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
		Minggu ketiga	Kajian Islam Kajian keputrian Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

		Minggu keempat	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Pembubaran panitia peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Kegiatan BBM (Bersih-Bersih Musholla) Rapat evaluasi pengurus inti
5	Maret 2011	Minggu pertama	Kajian Keputrian Kajian Islam Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu kedua	KajianKeputrian



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

			Kegiatan BBM (Bersih-Bersih Musholla) Nasyid
		Minggu ketiga	Kajian Islam Kajian keputrian Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu keempat	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Kegiatan BBM (Bersih-Bersih Musholla) Nasyid Rapat evaluasi pengurus inti



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

6	April 2011	Minggu pertama	Kajin Islam Kajian keputrian Rapat pembentukan panitia peringatan isra'Mi'raj Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu kedua	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Kegiatan BBM (Bersih-Bersih Musholla) Rapat panitia peringatan isra'Mi'raj Nasyid
		Minggu ketiga	Kajian Islam



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

			Kajian keputrian Rapat panitia peringatan isra'Mi'raj Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu keempat	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Kegiatan BBM (Bersih-bersih Musholla) Rapat panitia peringatan isra'Mi'raj Rapat evaluasi pengurus inti Nasyid
7	Mei 2011	Minggu pertama	Kajian Islam



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

			Kajian keputrian Rapat pembentukan LDK dan Sertijab Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu kedua	Tadarus Al-Quran Rapat panitia peringatan isra'Mi'raj Kajian keputrian Kegiatan BBM (Bersih-Bersih Musholla) Nasyid
		Minggu ketiga	Kajian Islam Kajian keputrian



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

			Rapat panitia peringatan isra'Mi'raj Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu keempat	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Kegiatan BBM (Bersih-Bersih Musholla) Rapat panitia LDK dan sertijab Rapat panitia peringatan isra'Mi'raj Nasyid
8	Juni 2011	Minggu pertama	Kajian Islam Kajian keputrian



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

			Rapat panitia peringatan Isra'Mi'raj Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu kedua	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Kegiatan BBM (Bersih-Bersih Musholla) Rapat panitia peringatan Isra'Mi'raj Nasyid
		Minggu ketiga	Kajian Islam Kajian keputrian Rapat panitia peringatan Isra'Mi'raj



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

			Rapat panitia LDK dan sertijab Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu keempat	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Peringatan Isra'Mi'raj Rapat evaluasi pengurus inti Kegiatan BBM (Bersih-bersih Musholla) Nasyid
9	Juli 2011	Minggu pertama	Pembubaran panitia Isra'Mi'raj Demo ekskul



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

			Penerimaan anggota baru Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu kedua	Kajian keputrian Penerimaan anggota baru Rapat panitia LDK dan sertijab Kegiatan BBM (Bersih-bersihMusholla) Nasyid
		Minggu ketiga	Kajian Keputrian Kajian Islam Rapat pembentukan panitia kegiatan Pondok



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

			Ramadhan Rapat panitia LDK dan sertijab Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu keempat	Kajian Keputrian Kegiatan BBM (Bersih-bersihMusholla) Rapat panitia kegiatan Pondok Ramadhan Rapat panitia LDK dan sertijab Nasyid
10	Agustus 2011	Minggu pertama	Kajian Keputrian Kajian Islam



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

			Rapat panitia kegiatan Pondok Ramadhan Rapat koordinasi LDK dan sertijab Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu kedua	Kajian Keputrian Kegiatan BBM (Bersih-bersihMusholla) Latihan Dasar Kepemimpinan BDI tahap 1 Rapat panitia kegiatan Pondok Ramadhan Nasyid
		Minggu ketiga	Kajian Keputrian Kajian Islam



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

			Rapat koordinasi kegiatan Pondok Ramadhan Kegiatan Pondok Ramadhan dan sertijab Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu keempat	Kajian Keputrian Kegiatan BBM (Bersih-bersihMusholla) Rapat evaluasi dan pembubaran panitia kegiatan Pondok Ramadhan Rapat panitia LDK dan sertijab Nasyid
11	September 2011	Minggu pertama	



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

		Minggu kedua	
		Minggu ketiga	
		Minggu keempat	
12	Oktober 2011	Minggu pertama	Kajian Keputrian Kajian Islam Rapat panitia LDK dan sertijab Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu kedua	Kajian Keputrian Kegiatan BBM (Bersih-bersihMusholla) Tadarus Al-Quran



			Rapat panitia LDK dan sertijab Nasyid
		Minggu ketiga	Kajian Keputrian Rapat koordinasi LDK dan sertijab Latihan Dasar Kepemimpinan BDI tahap 2 Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu keempat	Serah terima jabatan

Catatan :

- **Kegiatan yang bersamaan dengan berlangsungnya agenda sekolah ataupun hari libur dapat ditiadakan ataupun diundur pelaksanaannya, tergantung situasi dan kondisi yang paling memungkinkan**



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELR (0341) 328267 MALANG

PENUTUP

Demikianlah program Kerja Badan Dakwajh Islami (BDI) SMA Negeri 4 Malang masa bhakti 2010/2011 jangka waktu satu tahun yang telah kami susun rapi. Kami sangat mengharapkan bantuan beserta kritik dan saran sehubungan dengan kelancaran pelaksanaan Program Kerja Kami. Cukup sekian, atas perhatiannya kami ucapkan banyak-banyak terima kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Malang, 1 januari 2011

Ketua Umum,

Sekretaris

Benny Imam S
NIS .12265

Amalia Citra N
NIS .12011

Mengetahui
Pembina BDI SMAN 4 Malang,

Dra.Hj. Liliek Sunarti
NIP. 195803051983032001

Kepala SMAN 4 Malang

Wakasis SMAN 4 Malang

H. Tri Suharno, M.Pd
NIP. 195907051979031006

Dra.Endang Z Lilik
NIP.195512141979032004



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELR (0341) 328267 MALANG

PROGRAM KERJA BADAN DAKWAH ISLAMI (BDI)

MASA BHAKTI 2010/2011

SMA NEGERI 4 MALANG

JALAN TUGU UTARA 1

2010/2011



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

KATA PENGANTAR

Asslamualaikum Wr.Wb

Pertama – tama mari kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan YME karena dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyusun Program Kerja Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Negeri 4 Malang masa bhakti 2010/2011. Kami memohon dengan hormat saran dan kritik yang membangun sehingga program kerja kami dapat terlaksana dengan sebaik – baiknya. Kami juga ingin menyampaikan bahwa program kerja yang kami buat ini, sudah kami pertimbangkan dengan baik dari hal – hal yang dilihat dari kemampuan sekolah, apa yang tidak dimiliki, dan usaha yang dapat dilakukan.

Malang, Januari 2011,

Hormat Kami,

BDI SMA Negeri 4 masa bhakti 2010/2011



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar isi

Daftar kepengurusan inti BDI SMA Negeri 4 Malang masa bhakti 2010/2011

Program Kerja

Penutup



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELP. (0341) 328267 MALANG

DAFTAR KEPENGURUSAN INTI BDI SMA NEGERI 4 MALANG MASA BHAKTI 2010/2011

Ketua Umum	: Benny Imam Santoso
Wakil Ketua	: Arif Rafi'i
Sekretaris 1	: Amalia Citra Novi
Sekretaris 2	: Rizka Ula Syofyani
Bendahara 1	: Adelina Maulidya Firdaus
Bendahara2	: Rossy Elvirawati
Koordinator Kegiatan	: Miqtaf Arbiyansyah
Koordinator Kebersihan	: Faizal Akbar Rafsanjani
Koordinator Keputrian	: Riska Risky



PROGRAM KERJA TAHUN BDI SMA NEGERI 4 MALANG MASA BHAKTI 2010/2011

No	Kegiatan	Indikator	Keberhasilan / Sasaran	Waktu	Biaya (Rp)	Sumber Dana	KET
1	Kegiatan keagamaan rutin a. Kajian Islam b. Kajian Keputrian c. Tadarus Al-Quran d. Qori' e. Kursus Iqro' f. Nasyid	1. Dapat menumbuhkan dan meningkatkan iman dan taqwa siswa-siswi SMAN 4 Malang 2. Dapat membaca ayat suci Al-Quran dengan fasih dan benar 3. Dapat menumbuhkan jiwa seni yang Islami	1. Meningkatkan pengetahuan seputar Islam siswa-siswi SMAN 4 Malang 2. Meningkatkan pengetahuan pemahaman siswi SMAN 4 Malang seputar keputrian dalam Islam 3. Membiasakan siswa-siswi SMAN 4 Malang untuk membaca Al-Quran	Sabtu, Minggu ke-1 dan ke-3 tiap bulan Jumat, tiap minggu setiap bulan Sabtu, minggu ke-2 dan ke-4 tiap bulan		1. Kas BDI 2. Infaq Dari pengurus dan anggota	Insidental
2	Kegiatan keorganisasian BDI a. Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam	Melatih kemampuan siswa-siswa SMAN 4 Malang dalam berorganisasi dan bersosialisasi	1. Membentuk kepribadian yang utuh 2. Menyiapkan para kader supaya menjadi pemimpin yang berazaskan	Menyesuaikan			



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
 JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

	b. Latihan Dasar Kepemimpinan c. Rapat evaluasi pengurus inti		Islam	Menyesuaikan Kamis, minggu ke-4 tiap bulan			
3	Perayaan Hari Besar Islam a. Hari Raya Idul Adha b. Maulid Nabi Muhammad SAW. c. Isra' Mi'raj d. Pondok Ramadhan	Terlaksananya kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di SMAN 4 Malang	1. Menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW 2. Menanamkan ketaatan kepada Allah SWT 3. Memupuk cinta terhadap sesama	November, Minggu ke-4 Maret, minggu ke-1 Juli, minggu ke-3 Agustus, minggu ke-3			
4	Lain-lain a. Kegiatan BBM (Bersih-bersih Musholla) b. Penerimaan anggota Baru	Mengaktifkan kembali kegiatan ekstrakurikuler BDI Kaderisasi kepengurusan	Membersihkan musholla SMAN 4 Malang Mensosialisasikan kegiatan ekstrakurikuler BDI kepada siswa baru	Sabtu, minggu ke-2 dan ke-4 Juli, minggu ke-2			



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELR (0341) 328267 MALANG

	c. Latihan Dasar Kepemimpinan		Mempersiapkan pengurus inti masa bhakti 2010/2011	gustus, minggu ke-2 Oktober, minggu ke-3			
	d. Serah Terima Jabatan		Menyerahkan kepemimpinan pengurus inti masa bhakti 2010/2011 kepada pengurus baru	Oktober, minggu ke-4			



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

PROGRAM KERJA BULANAN BDI SMA NEGERI 4 MALANG MASA BHAKTI 2010/2011

No	Bulan	Minggu	Kegiatan
1	November 2010	Minggu pertama	Kajian Islam Kajian keputrian Rapat panitia Peringatan Hari Raya Idhul Adha
		Minggu kedua	Tadarus Al-Quran Kajian Keputrian Kegiatan BBM (Bersih-Bersih Musholla)
		Minggu ketiga	Kajian Islam Kajian keputrian Rapat panitia Peringatan Hari Raya Idhul Adha
		Minggu keempat	Rapat koordinasi Peringatan Hari Raya Idhul



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELR (0341) 328267 MALANG

			Adha Peringatan Hari Raya Idhul Adha
2	Desember 2010	Minggu pertama	Rapat evaluasi dan pembubaran panitia Peringatan Hari Raya Idhul Adha Rapat pembentukan panitia safdhu
		Minggu kedua	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Rapat panitia safdhu
		Minggu ketiga	Kajian Keputrian Rapat panitia safdhu



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

		Minggu keempat	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Rapat evaluasi pengurus inti Rapat panitia safdhu
3	Januari 2011	Minggu pertama	Kajian Islam Kajian keputrian Rapat panitia safdhu
		Minggu kedua	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Rapat panitia safdhu
		Minggu ketiga	Kajian Islam Kajian keputrian



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

			Kegiatan BBM (Bersih-Bersih Musholla) Rapat panitia safdhu
		Minggu keempat	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Pelaksanaan Safdhu Rapat pembubaran panitia safdhu Rapat evaluasi pengurus inti
4	Februari 2011	Minggu Pertama	Kajian Islam Kajian keputrian Kegiatan BBM (Bersih-Bersih Musholla) Rapat pembentukan panitia peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELR (0341) 328267 MALANG

		Minggu kedua	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Kegiatan BBM (Bersih-bersih Musholla) Rapat panitia peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
		Minggu ketiga	Kajian Islam Kajian keputrian Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

		Minggu keempat	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Pembubaran panitia peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Kegiatan BBM (Bersih-Bersih Musholla) Rapat evaluasi pengurus inti
5	Maret 2011	Minggu pertama	Kajian Keputrian Kajian Islam Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu kedua	KajianKeputrian



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

			Kegiatan BBM (Bersih-Bersih Musholla) Nasyid
		Minggu ketiga	Kajian Islam Kajian keputrian Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu keempat	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Kegiatan BBM (Bersih-Bersih Musholla) Nasyid Rapat evaluasi pengurus inti



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

6	April 2011	Minggu pertama	Kajin Islam Kajian keputrian Rapat pembentukan panitia peringatan isra'Mi'raj Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu kedua	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Kegiatan BBM (Bersih-Bersih Musholla) Rapat panitia peringatan isra'Mi'raj Nasyid
		Minggu ketiga	Kajian Islam



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

			Kajian keputrian Rapat panitia peringatan isra'Mi'raj Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu keempat	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Kegiatan BBM (Bersih-bersih Musholla) Rapat panitia peringatan isra'Mi'raj Rapat evaluasi pengurus inti Nasyid
7	Mei 2011	Minggu pertama	Kajian Islam



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

			Kajian keputrian Rapat pembentukan LDK dan Sertijab Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu kedua	Tadarus Al-Quran Rapat panitia peringatan isra'Mi'raj Kajian keputrian Kegiatan BBM (Bersih-Bersih Musholla) Nasyid
		Minggu ketiga	Kajian Islam Kajian keputrian



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

			Rapat panitia peringatan isra'Mi'raj Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu keempat	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Kegiatan BBM (Bersih-Bersih Musholla) Rapat panitia LDK dan sertijab Rapat panitia peringatan isra'Mi'raj Nasyid
8	Juni 2011	Minggu pertama	Kajian Islam Kajian keputrian



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

			Rapat panitia peringatan Isra'Mi'raj Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu kedua	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Kegiatan BBM (Bersih-Bersih Musholla) Rapat panitia peringatan Isra'Mi'raj Nasyid
		Minggu ketiga	Kajian Islam Kajian keputrian Rapat panitia peringatan Isra'Mi'raj



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

			Rapat panitia LDK dan sertijab Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu keempat	Tadarus Al-Quran Kajian keputrian Peringatan Isra'Mi'raj Rapat evaluasi pengurus inti Kegiatan BBM (Bersih-bersih Musholla) Nasyid
9	Juli 2011	Minggu pertama	Pembubaran panitia Isra'Mi'raj Demo ekskul



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

			Penerimaan anggota baru Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu kedua	Kajian keputrian Penerimaan anggota baru Rapat panitia LDK dan sertijab Kegiatan BBM (Bersih-bersihMusholla) Nasyid
		Minggu ketiga	Kajian Keputrian Kajian Islam Rapat pembentukan panitia kegiatan Pondok



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

			Ramadhan Rapat panitia LDK dan sertijab Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu keempat	Kajian Keputrian Kegiatan BBM (Bersih-bersihMusholla) Rapat panitia kegiatan Pondok Ramadhan Rapat panitia LDK dan sertijab Nasyid
10	Agustus 2011	Minggu pertama	Kajian Keputrian Kajian Islam



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

			Rapat panitia kegiatan Pondok Ramadhan Rapat koordinasi LDK dan sertijab Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu kedua	Kajian Keputrian Kegiatan BBM (Bersih-bersihMusholla) Latihan Dasar Kepemimpinan BDI tahap 1 Rapat panitia kegiatan Pondok Ramadhan Nasyid
		Minggu ketiga	Kajian Keputrian Kajian Islam



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

			Rapat koordinasi kegiatan Pondok Ramadhan Kegiatan Pondok Ramadhan dan sertijab Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu keempat	Kajian Keputrian Kegiatan BBM (Bersih-bersihMusholla) Rapat evaluasi dan pembubaran panitia kegiatan Pondok Ramadhan Rapat panitia LDK dan sertijab Nasyid
11	September 2011	Minggu pertama	



BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
OSIS SMA NEGERI 4 MALANG
JL. TUGU UTARA NO. 1 TELER (0341) 328267 MALANG

		Minggu kedua	
		Minggu ketiga	
		Minggu keempat	
12	Oktober 2011	Minggu pertama	Kajian Keputrian Kajian Islam Rapat panitia LDK dan sertijab Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu kedua	Kajian Keputrian Kegiatan BBM (Bersih-bersihMusholla) Tadarus Al-Quran



			Rapat panitia LDK dan sertijab Nasyid
		Minggu ketiga	Kajian Keputrian Rapat koordinasi LDK dan sertijab Latihan Dasar Kepemimpinan BDI tahap 2 Nasyid Kursus Iqro' Qori'
		Minggu keempat	Serah terima jabatan

Catatan :

- **Kegiatan yang bersamaan dengan berlangsungnya agenda sekolah ataupun hari libur dapat ditiadakan ataupun diundur pelaksanaannya, tergantung situasi dan kondisi yang paling memungkinkan**



PENUTUP

Demikianlah program Kerja Badan Dakwajh Islami (BDI) SMA Negeri 4 Malang masa bhakti 2010/2011 jangka waktu satu tahun yang telah kami susun rapi. Kami sangat mengharapkan bantuan beserta kritik dan saran sehubungan dengan kelancaran pelaksanaan Program Kerja Kami. Cukup sekian, atas perhatiannya kami ucapkan banyak-banyak terima kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Malang, 1 januari 2011

Ketua Umum,

Sekretaris

Benny Imam S
NIS .12265

Amalia Citra N
NIS .12011

Mengetahui
Pembina BDI SMAN 4 Malang,

Dra.Hj. Liliek Sunarti
NIP. 195803051983032001

Kepala SMAN 4 Malang

Wakasis SMAN 4 Malang

H. Tri Suharno, M.Pd
NIP. 195907051979031006

Dra.Endang Z Lilik
NIP.195512141979032004